

**PROGRAM MURAJA'AH AL-QUR'AN
HAFIDZ DAN HAFIDZAH DI PERSATUAN KEBANGSAAN
PELAJAR MALAYSIA - INDONESIA CABANG ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**Muhammad Mustakim Bin Hamidun
NIM : 160402128
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H/ 2018 M**

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Dakwah

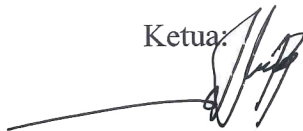
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 12 Juli 2018 M
28 Syawal 1439 H

di Darussalam – Banda Aceh,

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI:

Ketua:



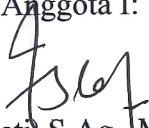
Drs. Umar Latif, M.A
NIP. 19581120 199203 1 001

Sekretaris:



Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 19901215 201801 1 001

Anggota I:



Ismiati, S.Ag., M.Si
NIP. 19720101 200710 2 001

Anggota II:



Dr. Abizal M. Yati, Lc. MA
NIDN. 2020018230

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,
Darussalam – Banda Aceh



Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 19641129 199803 1 001

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**Muhammad Mustakim Bin Hamidun
NIM: 160402128**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Umar Latif, M.A
NIP. 19581120 199203 1 001**

Pembimbing II,



**M.Yusuf MY, S.Sos.I, MA
NIDN. 2106048401**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Nim : Muhammad Mustakim Bin Hamidun / 160402128
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Tempat / Tgl. Lahir : Pahang / 12 April 1995
Jenis Kelamin : Lelaki
Warga Negara : Malaysia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : No 22A, Jalan TPS 4/12, Taman Pelangi Semenyih, 43500, Semenyih, Selangor, Malaysia.

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Juli 2018

Yang Menyatakan



Muhammad Mustakim Bin Hamidun
160402128

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



"Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap."

(QS. Al-Insyirah: 6-8).

Lantunan Al-Fatihah beriring selawat,
Menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasih untukmu ayahku
Hamidun bin Abdul Rahman dan emakku Saimah binti Haji Kasioh,
Tidak pernah melemahkan semangatku untuk meneruskan cita-cita,
Kasihku padamu tidak pernah luntur,
Doaku padamu tidak pernah putus,
Semoga Allah membalas budi dan jasmu...

Tidak lupa jua diucapkan setinggi-tinggi penghargaan dan terima kasih kepada
pembimbing-I Bapak Drs. Umar Latif, M.A dan Pembimbing-II Bapak M. Yusuf MY,
S.Sos.I, MA, yang banyak memberi masukan motivasi dan bimbingan kepada saya
selama tempoh bimbingan berlaku.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada dosen saya Ibu Zalikha
M.Ag, Bapak Jarnawi S.Ag., M.Pd, Ibu Juli Andriyani M.Si, Ibu Ismiati S.Ag, M.Si,
Ibu Dr. Kusmawati Hatta M.Pd, Ibu Rizka Heni M.Pd, Ibu Nurafah M.H dan
seluruh Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan
namanya satu persatu. Tanpa mu wahai guruku, siapalah saya hari ini. Semoga Allah
membalas dengan segala kebaikan.

Terima kasih juga buat sahabat-sahabatku, Amir Fitri, Abdul Hakim, Syafiq Ismail,
Yasir Othman, Shafiq Khairuddin, anak BKI lainnya dan tidak dilupakan teman-
teman Malaysia dan Aceh. Akhirnya kepada seluruh kawan-kawan yang telah banyak
membantu sehingga selesainya skripsi ini, yang tak mungkin saya sebutkan satu-
persatu secara langsung atau tidak langsung. Salam ukhuwah dari saya buat teman-
teman seperjuangan...

Akhirnya...kuawali perjalananku dengan lafaz "Bismillah" dan kuakhiri perjalananku
dengan lafaz "Alhamdulillah",
semoga menjadi jembatan untuk mencapai kejayaan yang lebih bermakna..Aminn

Muhammad Mustakim Bin Hamidun



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Al-Qur'an	14
1. Definisi Al-Qur'an.....	14
2. Nama-nama Al-Qur'an	16
3. Kemukjizatan Al-Qur'an	19
B. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	21
C. Sejarah Pemeliharaan Al-Qur'an	25
1. Pemeliharaan Al-Quran pada Masa Nabi Muhammad.....	25
2. Pemeliharaan Al-Qur'an pada Masa Khulafa' Rasyidin.....	28
3. Pemeliharaan Al-Qur'an pada Masa Sekarang	32
D. Kaidah dan Metode Menghafal Al-Qur'an	33
E. Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an	43
F. Teknik-teknik <i>Muraja'ah</i> Al-Qur'an.....	45
G. Hukum Menghafal dan Lupa Hafalan Al-Qur'an.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Sumber Data Penelitian	56
C. Subjek Penelitian	56
D. Objek Penelitian.....	59
E. Populasi dan Sampel.....	59
F. Lokasi Penelitian	60
G. Teknik Pengumpulan Data	60
H. Teknik Analisis Data	62
I. Teknik Penyusunan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	65
1. Deskripsi Umum Lokasi dan Subjek Penelitian	65
a. Sejarah PKPMI-CA.....	65
b. Asas PKPMI-CA.....	67
c. Tujuan Penubuhan PKPMI-CA.....	67
d. Visi dan Misi PKPMI-CA.....	68
e. Objektif PKPMI-CA	68
f. Moto PKPMI-CA	70
g. Lokasi PKPMI-CA.....	70
g. Daftar Hafidz dan Hafidzah	71
2. Hasil Penelitian yang Dilakukan Melalui Observasi.....	73
3. Hasil Penelitian yang Dilakukan Melalui Wawancara.....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
1. Pembahasan Hasil yang Dilakukan Melalui Observasi.....	81
2. Pembahasan Hasil yang Dilakukan Melalui Wawancara.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradah-Nya yang selalu memberikan peneliti kesehatan, kesempatan, dan kesungguhan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam peneliti sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad yang telah membawa umatnya dari masa jahiliyah menuju masa Islamiyah. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Program Muraja’ah Al-Qur’an Hafidz dan Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.***

Maksud dan tujuan penelitian skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada orang tua peneliti, Ibunda tercinta Saimah Binti Haji Kasioh, Ayahanda Hamidun Bin Abdul Rahman yang sangat menyayangi peneliti dan telah bersusah payah menjaga, mendidik, merawat, mendoakan dan memberikan motivasi yang begitu besar untuk peneliti sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi. Tidak lupa juga

kepada kakak tersayang Amalina Syahirah Binti Hamidun dan adik-adik tercinta Syamin Asilah Binti Hamidun, Muhammad Muhaimin Bin Hamidun dan Muhammad Rejab Hamidun Bin Hairizal juga keluarga besar yang sentiasa mendukung peneliti sepanjang menjalankan penelitian ini.

Selanjutnya peneliti menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada para pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yaitu kepada:

1. Bapak Drs. Umar Latif, MA, sebagai pembimbing I, penasihat akademik serta ketua prodi BKI yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini.
2. Bapak M.Yusuf MY., S.Sos.I, MA, sebagai pembimbing II, yang banyak membantu peneliti sejak awal penelitian skripsi ini sehingga selesai.
3. Bapak Dr Fakhri, S.Sos, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
5. Seluruh staf akademik karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh pegawai dan pengurus Masjid Jamik Silang Rukoh-Blangkrung yang banyak memberi sokongan dan bantuan sepanjang peneliti menjalankan penelitian mengenai skripsi ini.
7. Semua sahabat-sahabatku BKI leting 2016 khususnya kepada Muhammad Syafiq Bin Ismail, Muhammad Abdul Hakim Bin Abdul Razak dan Yasir Bin Othman, atas motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik, yang selalu ada untukku disaat duka dan suka dan telah menemani perjalanan pendidikanku menjadi kenangan yang tidak terlupakan

Tiada kata dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih atas semua yang telah membuat kelancaran proses penelitian skripsi ini, semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat ridha dan balasan dari Allah. Peneliti sangat menyadari, karya ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang, Akhirnya kepada Allah, kita meminta pertolongan mudah-mudahan semua mendapat syafaat-Nya.

Banda Aceh, 12 Juli 2018

Peneliti

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ***“Program Muraja’ah Al-Qur’an Hafidz dan Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh”***. *Muraja’ah* al-Qur’an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslimin dan muslimat yang telah menghafal al-Qur’an, dimana pun mereka berada termasuk hafidz dan hafidzah mahasiswa Malaysia yang berada di Banda Aceh, berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan, bahwa selama ini organisasi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) secara organisasi tidak ada tercantum dalam anggaran dasarnya mengenai kegiatan program *muraja’ah*, sehingga peneliti mendapat data hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh yang telah menghafal al-Qur’an 30 (tiga puluh) juz kurang konsisten dalam *muraja’ah* al-Qur’an. Selain itu, peneliti juga mengamati, walaupun program *muraja’ah* telah diadakan, namun hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh mahasiswa Malaysia di Aceh jarang dari segi kehadiran. Sedangkan tujuan program *muraja’ah* ini didirikan adalah untuk membantu pengulangan semua hafalan al-Qur’an yang telah mereka dihafal. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui program *muraja’ah* al-Qur’an terhadap hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh. (2) Untuk mengetahui proses *muraja’ah* al-Qur’an terhadap hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh. (3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Adapun yang menjadi objek penelitian peneliti adalah hafidz dan hafidzah mahasiswa Malaysia di Aceh yang telah menghafal 30 juz al-Qur’an. Teknik pengumpulan data yang ditempuh dengan cara observasi partisipan yaitu peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari para hafidz dan hafidzah dalam kegiatan *muraja’ah* mereka dan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Kata Kunci: Urgensi, program *muraja’ah*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Daftar Hafidz dan Hafidzah Mahasiswa Malaysia di Aceh

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an wahyu terakhir yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai pedoman bagi umat manusia dalam beribadah kepada Allah dengan cara membaca, menghafal, dan mengamalkan kandungan-kandungannya yang berupa aqidah, hukum, sosial, sahsiah, adab, dan akhlak. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi seluruh umat untuk menjunjung tinggi al-Qur'an di dalam hatinya, dengan cara membaca, menghafal, mempelajari, mengajarkan, berhukum, dan menjadikan sebagai syariat.

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah mukjizat terbesar bagi umat manusia. Kemukjizatanannya tidak hanya dapat dirasakan oleh mereka yang hidup bersama Nabi Muhammad, tetapi juga oleh seluruh umat manusia sepanjang masa. Mukjizat ini baru terasa bagi umat manusia apabila dipelajari, dihafal, dan diamalkan. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk dapat benar-benar merasakan betapa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad itu ada di dalam dada kita.¹

¹ C. Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hal. 13-14.

Menghafal al-Qur'an juga merupakan salah satu cara untuk menjaga kesucian, kemurnian dan keaslian al-Quran dari berlakunya sebarang perubahan terhadap isi-isi ayat al-Qur'an. Sebagaimana Allah telah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Al-Hijr: 9).²

Ayat tersebut merupakan bantahan kepada mereka yang meragukan sumber datangnya al-Qur'an. Sesungguhnya al-Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan punah tetapi akan tetap bertahan dan kekal selama-lamanya. Dengan demikian, para ulama menggariskan bahwa memelihara al-Qur'an itu terdapat banyak cara, baik dengan cara menghafal, menulis, membukukan, merekamnya dalam berbagai alat seperti kaset, *Compact Disc* (CD), dan lain-lain.³

Antara upaya pemeliharaan al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad dilakukan secara hafalan seperti yang dilakukan oleh Nabi sendiri dan diikuti juga para sahabatnya. Dalam hal ini, setiap kali Nabi selesai menerima ayat-ayat al-Qur'an yang diwahyukan kepadanya, Nabi lalu memerintahkan kepada para sahabat tertentu untuk menuliskannya disamping juga menghafalnya.⁴

² Soenarjo, dkk, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departmen Agama RI, 2004), hal. 999.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005), hal. 95-96.

⁴ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 79.

Menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam. Sebagaimana para ulama mengatakan, menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, apabila telah dilakukan oleh sebagian orang maka tidak ada dosa bagi yang lainnya.⁵

Di antara keutamaan kepada para penghafal al-Qur'an adalah Allah memberi kedudukan yang terhormat kepada penghafal al-Qur'an dibandingkan dengan manusia yang lainnya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْأُخْرَيْنَ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)⁶

Artinya: “Dari Umar bin Khattab Redha Allah kepadanya, bahwa Rasulullah bersabda, Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini (al-Qur'an) dan dengannya pula Allah akan menjatuhkannya yang lain.” (HR. Muslim).

Hadits tersebut menganjurkan untuk memerhatikan Kitabullah dengan cara membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka yang berpegang teguh terhadap al-Qur'an, maka ia akan mendapat pahala yang besar. Sebaliknya, mereka yang berpaling dari al-Qur'an dan meremehkannya serta tidak mengimaninya, maka ia jatuh dan terperosok pada kerugian dunia dan akhirat.⁷

⁵ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tip dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam, 2016), hal. 29.

⁶ Abul Hasan Muslim bin Hajjaj , *Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet ke 1, (Beirut: Dar Al-Kittob Al-Ilmiyah, 1998), hal. 451.

⁷ An-Nawawi, *Syarah Riyadush Shalihin 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hal. 345.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengamati selama ini organisasi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh secara organisasi tidak ada tercantum dalam anggaran dasarnya mengenai program *muraja'ah*. Muncullah ide-ide dari teman-teman mengadakan program *muraja'ah* untuk para hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh karena peneliti mendapat para hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh yang telah menghafal al-Qur'an 30 (tiga puluh) juz kurang konsisten dalam *muraja'ah* al-Qur'an yang telah dihafal.⁸

Selain itu, peneliti juga mengamati, walaupun program *muraja'ah* telah diadakan, namun para penghafal al-Qur'an hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh jarang dari segi kehadiran. Antara kemungkinan yang menjadi hambatan bagi hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh jarang hadir ke program *muraja'ah* karena faktor kuliah, banyaknya tugas dari mata kuliah, faktor yang lain pengaruh teman-teman yang kurang mendukung, faktor sistem pengurusan program *muraja'ah* yang masih belum teratur dan berbagai lagi. Sedangkan tujuan program *muraja'ah* ini diadakan adalah sebagai sebuah inisiatif untuk mengulang kaji hafalan al-Qur'an bagi hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh yang telah menghafal al-Qur'an 30 (tiga puluh) juz.

⁸ Hasil Observasi Awal Beberapa Sampel Sebelum Penelitian Pada Tanggal 18 Desember 2017.

Di samping itu, program *muraja'ah* al-Qur'an ini juga membantu para hafidz dan hafidzah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh untuk memastikan dan mengekalkan segala hafalan al-Qur'an yang telah dihafal benar dan betul dari semua aspek, baik dilihat dari susunan ayat-ayat al-Qur'an, tajwid, sifat-sifat huruf al-Qur'an maupun *makharijul huruf*, sebutan dan lafaz huruf, ayat-ayat al-Qur'an yang hampir sama atau berulang.

Sebagaimana diketahui, media terbesar untuk menjaga al-Qur'an di bumi adalah dihafal di dalam hati kaum lelaki, wanita, dan anak-anak. Inilah tempat-tempat terpercaya yang tidak boleh digapai musuh.⁹ Banyaknya keutamaan dari menghafal al-Qur'an sehingga membuat orang yang beriman pasti tidak akan melepaskan peluang untuk menghafal, dan memahami al-Qur'an.

Para penghafal al-Qur'an memerlukan kemauan yang tinggi untuk mengingat setiap ayat-ayat dalam al-Qur'an. Namun begitu, tanggung jawab untuk menjaga al-Qur'an yang telah dihafalkan merupakan suatu tuntutan yang tidak boleh diabaikan, maka cara untuk menjaga hafalan al-Qur'an adalah konsisten dan terus menerus *muraja'ah* al-Qur'an.

Berdasarkan ulasan masalah yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana ***“Program Muraja'ah Al-Qur'an Hafidz dan Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh”***.

⁹ Abdul Muhsin dan Raghieb As-Sirjani, *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2016), hal. 20.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya seperti berikut :

1. Bagaimana program *muraja'ah* al-Qur'an terhadap hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh?
2. Bagaimana proses *muraja'ah* al-Qur'an terhadap hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program *muraja'ah* al-Qur'an terhadap hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.
2. Untuk mengetahui proses *muraja'ah* al-Qur'an terhadap hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para hafidz dan hafidzah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan tentang program *muraja'ah* al-Qur'an khususya kepada hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan kepada semua hafidz dan hafidzah yang menghafal al-Qur'an khususnya kepada hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh .
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pendidikan pada umumnya, dan khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, kekeliruan dan untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah dan melakukan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu dianggap perlu untuk dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian skripsi ini yang berjudul

“Program Muraja’ah Al-Qur’an Hafidz dan Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh”.

Adapun beberapa istilah tersebut yaitu :

1. Program *Muraja’ah*

Program adalah kegiatan dan aktivitas. Manakala *muraja’ah* adalah peninjauan kembali atau hal kembali pada pengulangan.¹⁰

Dengan demikian, program *muraja’ah* yang dimaksudkan peneliti dalam kajian ini adalah hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh membentuk suatu bulatan atau lingkaran sesama mereka untuk mengulang kembali ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal.

2. Hafidz dan Hafidzah

Hafidz dan hafidzah berasal daripada bahasa arab yaitu **الْحِفْظُ** (*Al-Hifzu*) yang membawa maksud menjaga, memelihara, melindungi, atau menghafal.¹¹ Sedangkan dalam bahasa Indonesia, hafidz adalah penghafal al-Qur'an dan hafidzah adalah penghafal al-Qur'an perempuan.¹²

Dengan demikian, hafidz dan hafidzah yang dimaksudkan peneliti dalam kajian ini adalah dikhususkan kepada para penghafal al-Qur'an baik laki-laki maupun perempuan yang telah menghafal al-Qur'an sebanyak tiga puluh juz. Hafidz dan hafidzah yang peneliti khususkan adalah merupakan mahasiswa di

¹⁰ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Multi Karya Grafika, 1998), hal. 791 & 1679.

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 2002), hal. 279.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), hal. 300.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan anggota Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh .

3. Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh atau dengan sebutan ringkas PKPMI-CA adalah sebuah organisasi mahasiswa Malaysia yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan beberapa Maahad Pesantren di sekitar Banda Aceh, Indonesia. Terdapat enam belas (16) Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia cabang yang bergerak aktif di seluruh Indonesia. Salah satu daripadanya adalah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.¹³

Dengan demikian, Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh yang dimaksudkan peneliti dalam kajian ini merupakan organisasi resmi yang mengurus dan mengatur segala kebijakan, kegiatan, dan aktivitas mahasiswa Malaysia di Aceh.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yang dianggap mendukung kajian teori didalam penelitian yang tengah dilakukan untuk menghindari terjadinya duflikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Fungsi kajian terdahulu ini adalah agar tidak *overlapping* (bertindih) dengan penelitian orang lain.

¹³ Data dan Informasi Mengenai Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cawangan Aceh (PKPMI-CA) Tahun 2018/2019, hal. 1.

Setelah menelusuri kajian pustaka, peneliti menemukan kajian yang menyangkut dengan apa yang telah peneliti baca dari hasil penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa kajian telah dijalankan berhubung permasalahan skripsi yang sedang dikaji oleh peneliti. Meskipun ada beberapa tulisan yang berkaitan judul skripsi ini, akan tetapi tidak ada secara spesifik yang mengkaji permasalahan ini secara mendetail.

Dibawah ini, uraian penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian di analisis dan dikritis, dilihat dari pokok permasalahan, teori dan metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaanya dengan peneliti lakukan. Untuk mendapat gambaran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan pada kesempatan ini dikaji beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2014 dengan judul penelitian skripsi “*Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*”.¹⁴ Dari penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti tersebut mengkaji bagaimana penerapan metode *muraja’ah* al-Qur’an terhadap siswa dan siswa di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung. Peneliti Anisa Ida Khusniyah mengemukakan bahwa santri-santri tersebut menggunakan sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) dan lagu *tartil*. Dimana seorang ustaz atau ustazah

¹⁴ Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, (Skripsi Tidak dipublikasikan, 2014), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafal oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar makhraj maupun tajwidnya yang didengar dan ditashih oleh ustaz dan ustazah mereka.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Diana Fitria Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2017 dengan judul penelitian skripsi *“Penerapan Metode Muraja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung”*.¹⁵ Peneliti Diana Fitria mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan penerapan dari metode *muraja’ah* di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung adalah dengan cara para santri *muraja’ah* hafalan bersama-sama dan disemak oleh ustazah, *muraja’ah* hafalan dengan temannya sebelum disetorkan kepada ustazah, setoran *muraja’ah* hafalan baru dan hafalan lama dengan ustazahnya, kemudian dibuat ujian mengulang hafalan.

Berdasarkan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu. Dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan titik perbedaan penelitian di atas adalah peneliti tidak menemukan skripsi yang secara khusus membahas tentang *“Program Muraja’ah Al-Qur’an Hafidz dan Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh”*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi ini masih layak diteliti.

¹⁵ Diana Fitria, *Penerapan Metode Muraja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung*, (Skripsi Tidak dipublikasikan, 2017), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum terhadap isi skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa bab yang menjadi pokok pembahasan, yaitu:

Bab satu yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan dikemukakan teori tentang konsep al-Qur'an yaitu menjelaskan mengenai definisi al-Qur'an, nama-nama al-Qur'an, dan kemukjizatan al-Qur'an. Peneliti juga akan mengemukakan teori tentang keutamaan-keutamaan menghafal al-Qur'an, sejarah pemeliharaan al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad, Khulafa' Rasyidin dan pada masa sekarang. Seterusnya, peneliti akan mengemukakan teori mengenai kaidah dan metode menghafal al-Qur'an, hambatan dalam menghafal al-Qur'an, teknik-teknik *muraja'ah* al-Qur'an serta hukum menghafal dan lupa hafalan al-Qur'an.

Bab tiga akan diuraikan tentang pendekatan dan jenis data penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyusunan data.

Bab empat adalah pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi dan subjek penelitian serta mendapatkan hasil penelitian.

Bab lima adalah pembahasan terakhir dari penelitian karya ilmiah ini, yang berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diajukan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Al-Qur'an

1. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: *قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً* وَقُرْأْنَا yang berarti sesuatu yang dibaca (*الْمَقْرُوءُ*). Jadi, arti al-Qur'an secara *lughawi* adalah sesuatu yang dibaca. Pengertian al-Qur'an sama dengan bentuk *masdar* (bentuk kata benda), yakni *الْقِرَاءَةُ* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.¹ Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad di Gua Hira' juga adalah berkaitan dengan membaca yang dimulai dengan kalimat *اقْرَأْ* yang membawa arti bacalah. Firman Allah:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-A’la: 1-5).²

Qara’a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpunkan, manakala *qira’ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at*, (Jakarta: PT Amzah, 2011), hal. 1.

² Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departmen Agama RI, 2004), hal. 999.

dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*.³ Allah berfirman :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۚ

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*” (Al-Qiyamah: 17-18).⁴

Secara terminologi al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁵

Dari definisi di atas dapat dikeluarkan empat (4) faktor penting, yaitu sebagai mana yang dikemukakan oleh Dr. H. Anshori seperti berikut:

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat Jibril (ia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.

³ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2015), hal. 15.

⁴ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departmen Agama RI, 2004), hal. 999.

⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hal. 2.

- b. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad, tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya namanya bukan al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa.
- c. Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorangpun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era moderen dari masa ke masa yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surat yang pendek.
- d. Diriwayatkan secara mutawatir, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kita.⁶

2. Nama-nama Al-Qur'an

Banyak nama-nama lain al-Qur'an, diantara ulama Abu Al-Ma'ali Syaizalah menyebutkan sampai lima puluh lima nama dan Abu Hasan Al-Harali menyebutkan ada sembilan puluh nama. Nama-nama itu adalah *Al-Kitab*, *Al-Furqan*, *Adz-Dzikh*, *At-Tadzkih*, *Al-Fashl*, *Al-Maw'izah*, *An-Nur*, *Al-Hikmah*, *Al-'Ilm*, dan lain-lain.⁷

Di dalam al-Qur'an banyak menyebutkan nama-nama itu diantaranya nama *Al-Kitab*, *Adz-Dzikh*, *Al-Mau'izah* dan lain-lain. Nama-nama tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an adalah sebagai pedoman kepada seluruh umat islam.

⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hal. 2-3.

⁷ *Ibid.*, hal. 3.

Nama *Al-Kitab* disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 89. Firman Allah :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu *Al-Kitab* (*al-Qur'an*) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (An-Nahl: 89).⁸

Al-Qur'an dinamakan *Al-Kitab* karena *al-Qur'an* adalah sebuah kitab yang menjelaskan segala apa yang diperlukan oleh manusia seperti ilmu pengetahuan tentang halal dan haram, pahala dan siksa, petunjuk dan kesehatan.⁹

Nama *al-Qur'an* disebut *Adz-Dzikr* disebutkan dalam surat Al-Hijr ayat 9.

Firman Allah :

إِنَّا خُنُّ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan *al-Qur'an*, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Hijr: 9).

Al-Qur'an disebut *Adz-Dzikr* karena Allah menanggapi penolakan pemimpin kaum Quraisy terhadap *al-Qur'an*. Allah menegaskan bahwa ejekan para pemimpin kaum Quraisy tersebut sama sekali tidak membahaya dan tidak akan memberi sebarang kesan yang negatif terhadap kemuliaan *al-Qur'an*.¹⁰

⁸ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 415.

⁹ Anwar Rasyidi dkk., *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993), hal. 230.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 12.

Nama al-Qur'an disebut *Al-Mau'izah* sebagaimana disebutkan dalam surat Yunus ayat 57. Firman Allah

يَتَأْتِيَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (Yunus: 57).¹¹

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, ayat tersebut menerangkan secara *ijmal*, bagaimana usaha al-Qur'an dalam memperbaiki jiwa manusia dalam empat perkara yaitu:

1. Nasehat yang baik, dengan cara memberi penggembiraan dan peringatan yang menakutkan. Sehingga dapat membangkitkan semangat umat islam untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kejahatan.
2. Al-Qur'an adalah obat segala penyakit hati seperti nifak, sombong, riak, tidak takbur, ujub, *sum'ah*, hasad dengki dan semua penyakit hati yang lain.
3. Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk kepada jalan kebenaran dan keyakinan serta terhindar dari kesesatan dan kemurkaan Allah.
4. Al-Qur'an merupakan rahmat bagi orang yang beriman. Rahmat Allah diperoleh melalui dari petunjuk al-Qur'an.¹²

¹¹ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 315.

¹² Anwar Rasyidi dkk., *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993), hal. 235-236.

3. Kemukjizatan Al-Qur'an

Secara etimologis, kata “mukjizat” diadaptasi dari bahasa arab معجزة (*mu'jizah*) sebagai *ismul-fa'il* (kata yang menunjukkan pelaku perbuatan), yang dapat diartikan “yang melemahkan” atau “yang menjadi tidak mampu”. Kata itu berasal dari أعجز (*a'jaza*) yang berarti “melemahkan” atau “menjadikan tidak mampu”. Kata أعجز (*a'jaza*) selanjutnya dapat dibendakan (*mashdar*) menjadi إعجاز (*i'jaz*). Sedangkan huruf *ta' marbuthah* (ة) pada kata menunjukkan makna *mubalaghah* yang artinya “paling” atau “sangat”.¹³

Secara terminologis, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan mukjizat sebagai kejadian ajaib atau luar biasa yang sukar dijangkau oleh kemampuan manusia,¹⁴ Sedangkan menurut Jalaluddin As-Suyuthi mukjizat adalah suatu kejadian luar biasa yang disertai dengan sikap penentangan yang selamat dari penentangannya.¹⁵

Dengan demikian, mukjizat adalah sesuatu peristiwa yang terjadi diluar kebiasaan yang digunakan untuk mendukung kerasulan seorang rasul, sekaligus melemahkan lawan-lawan para rasul. Pengertian mukjizat ini sebenarnya terkait dengan kehadiran seorang nabi atau rasul. Nabi dan rasul di dalam menyampaikan ajarannya selalu mendapatkan tantangan dari masyarakatnya.

Antara bentuk-bentuk mukjizat yang terdapat dalam al-Qur'an yang menjadikan al-Qur'an itu sebuah kitab yang sangat agung adalah seperti berikut:

¹³ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 216.

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), hal. 926.

¹⁵ Jalaluddin As-Sayuthi, *Samudera Ulumul Qur'an Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Imu Offset, 2004), hal. 1.

1. Gaya bahasa al-Qur'an banyak membuat orang Arab saat itu kagum dan terpesona. Kehalusan ungkapan bahasanya membuat banyak manusia masuk Islam. Bahkan, Umar bin Khattab pun yang mulanya dikenal sebagai seorang yang paling memusuhi Nabi Muhammad ternyata masuk Islam hanya karena mendengar petikan ayat-ayat al-Qur'an. Berbagai riwayat menyatakan bahwa tokoh-tokoh kaum musyrik sering secara sembunyi-sembunyi berupaya mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin.¹⁶
2. Kemukjizatan al-Qur'an terhadap hukum-hukum Allah yang terdapat dalam al-Qur'an sangat sempurna. Al-Qur'an menjelaskan pokok-pokok akidah, norma-norma keutamaan, sopan santun, undang-undang ekonomi politik, sosial dan kemasyarakatan, serta hukum-hukum ibadah. Kalau pokok-pokok ibadah wajib diperhatikan, akan diperoleh kenyataan bahwa Islam telah memperluasnya dan menganekaragamkannya serta meramunya menjadi ibadah *maliyah*, seperti zakat dan sedekah. Ada juga yang berupa ibadah *amaliyah* sekaligus ibadah *badaniyah* seperti berjuang di jalan Allah.
3. Mukjizat mengenai berita tentang hal-hal gaib yang Allah firmankan dalam al-Qur'an. Salah satu mukjizat al-Qur'an adalah bahwa di dalamnya banyak sekali terdapat ungkapan dan keterangan yang rahasianya baru terungkap oleh ilmu pengetahuan dan sejarah pada akhir abad ini, makna yang terkandung di dalamnya sama sekali tidak

¹⁶ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Media Utama, 2013), hal. 31.

terbayangkan oleh pikiran orang yang hidup pada masa al-Qur'an diturunkan.¹⁷

4. Kemukjizatan al-Qur'an tersebut membuat para pembacanya tidak merasa bosan dan demikian pula dengan pendengarnya. Mereka yang membaca al-Qur'an tersebut mampu menambahkan kemanisannya (*khalawah*) terhadap al-Qur'an serta mengulang-ngulang bacaan al-Qur'an tersebut akan menambahkan kecintaan kepada al-Qur'an.¹⁸
5. Dari segi susunan kalimat dan uslub yang terdapat dalam al-Qur'an. Al-Qur'an mempunyai uslub yang mengagumkan dan berbeda dengan semua uslub bahasa Arab. Al-Qur'an muncul dengan uslub yang sangat baik dan indah.¹⁹

Oleh karena itu, bahwa al-Qur'an itu mencakup berbagai macam aspek kemukjizatan yang menyebabkan manusia tidak mampu untuk membuat semisal al-Qur'an karena al-Qur'an mempunyai keutamaan-keutamaan dan keistimewaan-keistimewaan yang tersendiri.

B. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukanlah sesuatu perkara yang mampu dicapai dengan mudah. Termasuk keistimewaan terbesar al-Qur'an adalah menjadi satu satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tidak

¹⁷ Rosihan Anwar, *Ulum Al- Qur'an*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 2017), hal. 198.

¹⁸ Jalaluddin As-Sayuthi, *Samudera Ulumul Qur'an Al-Itqan...*, hal. 22.

¹⁹ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bandung: PT CV Pustaka Setia, 1998), hal. 143.

satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Al-Qur'an diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (Al-Hijr: 9).²⁰

Ayat tersebut merupakan jaminan dari Allah bahwa Allah akan menjaga al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.²¹

Di antara keutamaan-keutamaan menghafal al-Qur'an adalah:

1. Allah menghargai dan menyanjung tinggi para penghafal al-Qur'an baik bagi lelaki maupun perempuan, Allah menjadikan al-Qur'an tersebut sebagai tanda-tanda yang nyata dan berilmu didalam dada para penghafal al-Qur'an. Firman Allah:

²⁰ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 315.

²¹ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Al-Qudwah, 2013), hal. 13-14.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا
الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sebenarnya, al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”²² (Al-'Ankabut :49)

Berdasarkan ayat tersebut, golongan para penghafal al-Qur’an dan para ulama merupakan orang-orang yang istimewa bagi al-Qur’an, kandungan al-Qur’an itu sendiri merupakan ayat-ayat nyata yang dipenuhi dengan mukjizat, dimana ayat-ayat al-Qur’an itu akan senantiasa terjaga dalam dada para penghafalnya.²³

2. Allah memberi kedudukan yang terhormat kepada penghafal al-Qur’an dibandingkan dengan manusia yang lainnya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْأُخْرَى. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)²⁴

Artinya: “Dari Umar bin Khattab RA., Bahwa Rasulullah SAW bersabda, Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini (al-Qur’an) dan dengannya pula Allah akan menjatuhkannya yang lain.” (HR. Muslim).²⁵

²² Soenarjo, dkk, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hal. 315.

²³ Anwar Rasyidi dkk., *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993), hal. 230.

²⁴ Abul Hasan Muslim bin Hajjaj , *Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet ke 1, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1998), hal. 451.

²⁵ Nurul Qamariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: PT Semesta Hikmah, 2016), hal. 2.

Hadits tersebut menganjurkan untuk memerhatikan Kitabullah dengan cara membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka yang berpegang teguh terhadap al-Qur'an, maka ia akan mendapat pahala yang besar.²⁶

3. Al-Qur'an menjanjikan banyak pahala bagi yang membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Penghafal al-Qur'an juga dapat memberi syafaat (penolong) kepada ahli keluarganya ketika di akhirat kelak. Sabda Rasulullah SAW :

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya : *"Dari 'Ali bin Abi Thalib, dia berkata, Rasulullah saw bersabda, Sesiapa yang membaca al-Quran dan menghafalnya, Allah akan memasukkannya ke dalam surga, dan dia akan memberi syafaat kepada sepuluh ahli keluarganya, yang mana semua mereka merupakan ahli neraka." (HR. Tirmidzi)*

Hadits tersebut menjelaskan kelebihan dan keistimewaan yang diberikan oleh Allah kepada penghafal al-Qur'an. Ia juga merupakan sebuah jaminan yang diberikan oleh Allah kepada mereka yang sentiasa bersungguh-sungguh untuk memelihara al-Qur'an baik dengan cara membaca al-Qur'an, menghafalnya dan mengamalkan segala perintah-perintah Allah.

²⁶ An-Nawawi, *Syarah Riyadush Shalihin 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hal. 345.

C. Sejarah Pemeliharaan Al-Qur'an

1. Pemeliharaan Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad

Pemeliharaan al-Qur'an dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu dengan cara menghafal dan dengan cara menulis atau mengkodifikasikannya.²⁷ Pertama, pengumpulan dalam arti penghafalan adalah orang yang menghafalkan al-Qur'an didalam hati sehingga orang-orang yang hafal al-Qur'an disebut *jumma'u Al-Qur'an* atau *huffadz Al-Qur'an*. Kedua, kata pengumpulan dalam arti penulisannya, yakni perhimpunan seluruh al-Qur'an dalam bentuk tulisan, yang memisahkan masing-masing ayat dan surat atau hanya mengatur susunan ayat-ayat al-Qur'an saja dan mengatur susunan semua ayat dan surat di dalam beberapa *shahifah* (lembaran) yang kemudian disatukan sehingga menjadi suatu koleksi yang merangkum semua surat yang sebelumnya telah disusun satu demi satu.²⁸

Upaya pemeliharaan al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad dilakukan secara hafalan seperti yang dilakukan oleh Nabi sendiri dan diikuti juga para sahabatnya, maupun secara penulisan yang dilakukan oleh para sahabat pilihan atas perintah Nabi Muhammad. Dalam hal ini, setiap kali Nabi selesai menerima ayat-ayat al-Qur'an yang diwahyukan kepadanya, Nabi lalu memerintahkan kepada para sahabat tertentu untuk menuliskannya disamping juga menghafalnya.

Dengan usaha seperti demikian, hampir seluruh sahabat Nabi Muhammad hafal al-Qur'an, dan sebagian dari mereka telah menguasai al-Qur'an dengan

²⁷ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2015), hal. 175.

²⁸ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 79.

benar sesuai dengan makna dan maksudnya yang diajarkan Rasul kepada mereka. Demikianlah Allah mengaruniakan kepada generasi pertama dari umat Islam itu kekuasaan yang luar biasa.²⁹

Pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an dalam bentuk hafalan merupakan metode yang dominan dibandingkan dengan metode tulisan, hingga hafalan itulah yang menjadi pegangan umat Islam dalam penukilan al-Qur'an. Meskipun demikian, pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang diwahyukan juga dilakukan dengan metode tulisan. Begitu satu rangkaian ayat-ayat al-Qur'an selesai diwahyukan, Rasulullah lalu memerintahkan kepada para sahabatnya yang terpilih untuk mencatatnya guna memperkuat hafalan mereka.

Manakala kata pengumpulan dalam arti penulisannya, yakni perhimpunan seluruh al-Qur'an dalam bentuk tulisan, yang memisahkan masing-masing ayat dan surat atau hanya mengatur susunan ayat-ayat al-Qur'an saja dan mengatur susunan semua ayat dan surat di dalam beberapa *shahifah* yang kemudian disatukan sehingga menjadi suatu koleksi yang merangkum semua surat yang sebelumnya telah disusun satu demi satu.³⁰

Upaya pengumpulan al-Qur'an dalam arti penulisan juga sudah ada masa itu, meskipun belum dalam kondisi yang seperti sekarang. Penulisannya masih bervariasi dan dalam lembaran-lembaran yang terpisah atau dalam bentuk ukiran pada beberapa jenis benda yang dapat mereka jadikan sebagai alat tulis-menulis ketika itu.

²⁹ *Ibid.*, hal. 83.

³⁰ Subhi al-Shalih, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Bairut: Dar al-'ilm, li al-Malayin, 1977), hal. 71.

Diantara para penulis wahyu al-Qur'an terkemuka adalah sahabat pilihan yang ditunjuk Rasul dari kalangan orang yang terbaik dan indah tulisannya seperti Ali, Mu'awiyah, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit. Apabila ayat turun, beliau memerintahkan mereka menuliskannya dan menunjukkan tempat ayat tersebut dalam surat, sehingga penulisan al-Qur'an pada lembaran itu membantu penghafalan di dalam hati, atau al-Qur'an yang terhimpun di dalam dada akhirnya menjadi kenyataan tertulis.

Rasulullah senantiasa membakar semangat umatnya untuk menghidupkan gerakan pemasyarakatan al-Qur'an, hingga tidak seorangpun dari kalangan sahabatnya yang terabai dan terleka terhadap al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi hidup dan kehidupannya setiap orang. Dengan usaha seperti demikian, hampir seluruh sahabat Nabi hafal al-Qur'an, dan sebagian dari mereka telah menguasai al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makna dan maksudnya yang diajarkan Rasul kepada mereka. Demikianlah Allah mengaruniakan kepada generasi pertama dari umat Islam itu kekuasaan yang luar biasa.

Dengan wafatnya Rasulullah, maka berakhirlah masa turunnya al-Qur'an. Kemudian Allah mengilhamkan penulisannya kepada para khalifah Ar-Rasyidin sesuai dengan janji-Nya yang benar kepada umat tentang jaminan pemeliharaan al-Qur'an sepanjang zaman. Dalam hal ini terjadi pertama kalinya pada masa khalifah Abu Bakar atas pertimbangan usulan Umar bin Khattab yang sangat meyakinkan untuk menulis dan mengumpulkan semula ayat-ayat al-Qur'an.

2. Pemeliharaan Al-Qur'an pada Masa Khulafa' Rasyidin

Pemeliharaan al-Qur'an pada masa Khulafa' Rasyidin terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pengumpulan pada periode Abu Bakar dan tahap kodifikasi pada masa Utsman bin Affan.³¹ Setelah Nabi Muhammad wafat dan Abu Bakar diangkat menjadi Khalifah, terjadilah pembangkangan terhadap Khalifah yaitu kelompok pengekan zakat, kaum murtad dan kelompok pengaku menjadi Nabi (*al-mutanabbi'un*) diantaranya Musailamah al-Kadzdzab. Tiga kelompok pembangkang ini kemudian ditumpas Khalifah dengan mengirimkan pasukan tentara di bawah pimpinan Khalid bin Walid pada tahun 12 (dua belas) hijriyah di Yamamah yang menimbulkan pengorbanan besar-besaran di kalangan para sahabat penghafal al-Qur'an (*huffazh*) yang mencapai kurang lebih 70 (tujuh puluh) orang sahabat.³²

Berdasarkan hal tersebut, Umar mengusulkan kepada Khalifah Abu Bakar agar ayat-ayat al-Qur'an segera dihimpun dan dibukukan ke dalam sebuah buku atau kitab, karena khawatir hilangnya sebagian al-Qur'an dengan wafatnya sebagian para penghafal tersebut. Umar berupaya meyakinkan kepadanya bahwa gagasannya itu cukup baik dan layak dilaksanakan, kemudian Allah membuka pintu hati Abu Bakar sehingga ia menerima usul Umar tersebut dan akhirnya ia pun memerintahkan Zaid bin Tsabit agar segera menghimpunnya ke dalam sebuah mushaf.

³¹ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami...*, hal. 89.

³² Muhammad al-Shadiq Qamhawi, *al-Ijaz wa al-Bayan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Bairut: 'Alam al-Kutub, 2006), hal. 173.

Zaid bin Tsabit sangat berhati-hati dalam menjalankan tugasnya. Ia segera mengumpulkan seluruh ayat ayat yang tertulis di daun, pelepah kurma, batu, tulang unta, dan lain-lain. Sekalipun ia hafal seluruh ayat secara berurutan sesuai ajaran Rasulullah, ia tetap merasa perlu adanya saksi dalam pelaksanaan tugas suci dan berat tersebut. Ia pun mencocokkan hafalannya dengan sahabat-sahabat kepercayaan yang baik hafalannya. Setelah itu dengan sangat hati-hati dan teliti disaksikan dua orang saksi ia menyalin ulang kumpulan ayat-ayat tersebut dan mengikatnya menjadi sebuah mushaf.

Dengan demikian, pengumpulan al-Qur'an yang dilakukan oleh Zaid pada periode ini dilakukan dengan berpijak pada tiga hal, yaitu pertama ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis di hadapan Nabi dan yang disimpan di rumah beliau. Kedua, ayat-ayat yang ditulis adalah yang dihafal para sahabat yang hafal (*hafizh*) al-Qur'an. Ketiga, penulisan dipersaksikan kepada dua orang sahabat bahwa ayat-ayat tersebut benar-benar ditulis di hadapan Nabi pada saat masa hidupnya.

Tugas penulisan al-Qur'an dapat dilaksanakan Zaid bin Tsabit dalam waktu satu tahun yaitu sejak selesai perang Yamamah sampai sebelum Abu Bakar wafat. Mushaf masa ini disimpan Abu Bakar sampai wafat dan kemudian disimpan Umar bin Khathab. Setelah Umar wafat, mushaf disimpan oleh Hafshah binti Umar sebagai pesan Umar dengan pertimbangan bahwa Hafshah adalah seorang istri Nabi yang hafidzah al-Qur'an dan pandai tulis al-Qur'an.

Pada periode Khalifah Utsman bin Affan pemeliharaan al-Qur'an tetap diteruskan lagi. Khalifah Utsman bin Affan meminta Hafshah binti Umar untuk menyalin semula lembaran-lembaran al-Qur'an yang ditulis di masa Khalifah Abu

Bakar. Lalu Utsman membentuk satu panitia yang terdiri dari Zaid bin Tsabit, ketua (dari kaum Anshar, Madinah). Abdullah bin Zubair, anggota (dari kaum Muhajirin Quraisy, Makkah), Sa'id bin 'Ash, anggota (dari kaum Muhajirin Quraisy, Makkah).³³

Tugas panitia ini adalah membukukan al-Qur'an dengan menyalin dari lembaran-lembaran tersebut menjadi buku. Pelaksanaan gagasan yang mulia ini dilakukan pada tahun ke-25 (dua puluh lima) hijriyah. Namun, sebelum tim kodifikasi bekerja, khalifah Utsman bin Affan terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada tim agar berpedoman kepada bacaan mereka yang hafal al-Qur'an dengan baik dan benar serta apabila ada perbedaan pendapat antara mereka tentang bahasa (bacaan), maka haruslah dituliskan menurut dialek suku Quraisy, sebab al-Qur'an itu diturunkan menurut dialek mereka.³⁴

Maka tugas tersebut dikerjakan oleh para panitia, dan setelah tugas selesai, lembaran-lembaran al-Qur'an yang dipinjam dari Hafshah itu dikembalikan kepadanya. Dari mushaf yang ditulis pada zaman Utsman bin Affan itulah kaum muslimin di seluruh pelosok menyalin al-Qur'an. Sementara model dan metode tulisan yang ada di dalam mushaf yang ditulis pada masa ini kemudian dikenal dengan sebutan Rasm Utsmani.

Dengan demikian, penulisan al-Qur'an di masa Utsman bin Affan memiliki faedah di antaranya, menyatukan kaum muslimin pada satu macam mushaf yang seragam ejaan tulisannya, menyatukan bacaan, walaupun masih ada

³³ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami...*, hal. 93.

³⁴ Muhammad al-Shadiq Qamhawi, *al-Ijaz wa al-Bayan...*, hal. 176.

kelainan bacaan, tapi bacaan itu tidak berlawanan dengan ejaan mushaf-mushaf Utsman. Sedangkan bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan ejaan mushaf-mushaf Utsman tidak dibolehkan lagi, menyatukan tertib susunan surat-surat, menurut urutan seperti yang terlihat pada mushaf-mushaf sekarang

Dari uraian di atas dapat terlihat dengan jelas perbedaan antara penghimpunan dan pengkodifikasian al-Qur'an pada masa Khalifah Abu Bakar dan masa Khalifah Utsman bin Affan. Dari segi latar belakang penghimpunan dan pengkodifikasian. Pada masa Khalifah Abu Bakar disebabkan perginya para penghafal al-Qur'an akibat korban perang melawan tiga kelompok pembangkang yakni pengekat zakat, kaum murtad, dan mengaku nabi. Sedangkan pada masa Khalifah Utsman bin Affan di latar belakangnya banyaknya bacaan al-Qur'an yang berbeda sehingga saling menyalahkan satu dengan yang lain.

Dari segi teknik penghimpunan dan pembukuan. Pada masa Khalifah Abu Bakar dihimpun dari dokumentasi yang tercecer yang terdiri dari pelepah kurma, kulit dan tulang binatang serta batu-batuan kemudian dihimpun ke dalam sebuah mushaf. Al-Qur'an pada masa ini ditertibkan urutan ayat dan surat sesuai dengan yang didengar dari Rasulullah dengan penulisan yang mengandung tujuh huruf (*sab'ah ahruf*). Sedangkan pada masa Khalifah Utsman bin Affan, dilakukan penyalinan dan penulisan ke dalam satu mushaf lalu dilakukan kesepakatan untuk menyeragamkan al-Qur'an menjadi satu model mushaf yang pada masa sesudahnya dikenal dengan sebutan *Mushaf Utsmani*.³⁵

³⁵ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami...*, hal. 94-95.

Setelah melalui proses pengumpulan pada masa kekhalifahan Abu Bakar dan kodifikasi mushaf pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan, kaum muslimin terus melakukan pemeliharaan al-Qur'an secara terus menerus dari generasi ke generasi. Bentuk pemeliharaan itu pun bermacam-macam sesuai dengan karakteristik dan kemampuan generasi di mana mereka hidup.

Di antara usaha pemeliharaan al-Qur'an pasca era kekhalifahan adalah dengan cara mencetak al-Qur'an. Teknik pencetakan adalah salah satu aspek yang sangat membantu dalam memformulasikan tulisan al-Qur'an. Sejak abad ke-16 M., ketika mesin cetak dari tipe yang dapat digerakkan mulai dipergunakan pertama kali di Eropa dan kemudian diperkenalkan ke seluruh dunia, pola pencetakan al-Qur'an mulai dibakukan. Memang, pada masa sebelumnya, al-Qur'an pernah dicetak dengan *blocprint*, bahkan pada paruh awal abad kesepuluh al-Qur'an pernah dicetak dalam bentuk ukiran kayu dan dalam bentuk lembaran.³⁶

3. Pemeliharaan Al-Qur'an pada Masa Sekarang

Pada masa sekarang, usaha-usaha memelihara al-Qur'an masih tetap dijalankan. Di negara-negara yang berpenduduk mayoritas muslim, contohnya di Mesir, proses pemeliharaan al-Qur'an dilakukan antara lain dengan cara menghafal. Di sekolah-sekolah Awaliyah, murid-muridnya diwajibkan menghafal al-Qur'an. Hafalan ini menjadi syarat mutlak bila ingin meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

³⁶ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami...*, hal. 97.

Di Indonesia hal ini hanya berlaku di sekolah-sekolah tertentu, pesantren, madrasah dan beberapa perguruan tinggi. Di antara perguruan tinggi yang memiliki andil besar dalam pembibitan *huffazh* al-Qur'an adalah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) dan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Kedua perguruan tinggi ini mewajibkan mahasiswanya untuk menghafal al-Qur'an dengan berbagai macam program tahfiz. Bahkan hafalan tersebut dijadikan syarat mutlak kelulusan.

Selain melalui hafalan, pemeliharaan al-Qur'an juga dilakukan dengan menggelar acara-acara perlombaan al-Qur'an. Pada peringatan Nuzulul Qur'an dan 1 Muharam misalnya, umat Islam terbiasa mengadakan lomba membaca dan menghafal al-Qur'an (MTQ). Sedangkan untuk menjaga kemurnian al-Qur'an yang diterbitkan di Indonesia ataupun yang didatangkan dari luar negeri. Kementerian Agama Republik Indonesia mempunyai unit khusus yang bernama Lajnah Pentashih Al-Qur'an. Tugas pokok Lajnah ini adalah memeriksa al-Qur'an yang akan dicetak dan diedarkan.

D. Kaidah dan Metode Menghafal Al-Qur'an

Setiap pekerjaan yang sukses harus bersandar pada keteraturan dan perencanaan. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an perlu berada di atas metode dan *planning* yang jelas untuk membuahkan hasil yang diharapkan. Berangkat dari itu semua, peneliti akan menyebutkan kaidah-kaidah berikut yang dapat membantu dalam proses menghafal al-Qur'an.

Bagi para penghafal al-Qur'an yang pemula, menambah hafalan mempunyai kesulitan tersendiri. Tetapi seiring dengan waktu kesulitan ini akan terlampaui. Ketika itu kesulitan lain timbul yaitu mengulang hafalan (*muraja'ah*). Pada saat hafalan makin bertambah banyak, *muraja'ah* juga semakin berat. Oleh karena itu, pentingnya mengetahui kaidah-kaidah dan metode-metode yang sesuai mengikut kemampuan penghafal al-Qur'an itu sendiri. Secara umumnya, setiap penghafal al-Qur'an tersebut perlu mempunyai perkara-perkara berikut yaitu:

Pertamanya adalah ikhlas. Menurut Ahmad bin Salim Baduwailan ikhlas merupakan tuntutan dasar di antara tuntutan-tuntutan ibadah apa saja. Ia salah satu dari dua rukun dasar diterimanya ibadah.³⁷ Firman Allah :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (Al-Bayyinah: 5)³⁸

Kedua, membetulkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an sebelum memulai proses menghafal al-Qur'an. Ia merupakan rukun kebenaran (*shawabiyah*) amal dan kesesuaiannya dengan sunnah. Barangsiapa hendak menghafal Kitabullah ia harus belajar al-Qur'an dari ahlinya, yang benar-benar menguasainya. Tidak cukup baginya hanya menyandarkan pada diri sendiri saja. Sebab, keistimewaan

³⁷ Ahmad bin Salim Baduwailan , *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Kiswah Media, 2014), hal. 49.

³⁸ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 1084.

al-Qur'an yang paling utama ialah bahwa ia tidak boleh diambil kecuali dari melalui *talaqqi* (mempelajari secara langsung) dari ahlinya.

Buktinya, Rasulullah mengambil dan mempelajari al-Qur'an dari malaikat Jibril. Manakala para sahabat Rasulullah mempelajari al-Qur'an dari Rasulullah. Begitulah seterusnya hingga al-Qur'an sampai kepada kita dalam keadaan terpelihara dari setiap penyelewengan, penggantian, dan pengurangan.³⁹

Ketiga, memantapkan hafalan sebelum melanjutkan hafalan ayat al-Qur'an yang lain. Bagi orang yang menghafal Kitabullah tidak sepatutnya melanjutkan hafalan sebelum memantapkan hafalan secara sempurna. Aktivitas yang dapat membantu hal ini adalah mengulang-ulang hafalan setiap ada waktu yang memungkinkan. Misalnya, pengulangan setelah shalat wajib dan sunnah, waktu menunggu shalat, dan sebagainya. Semua aktivitas tersebut dapat membantu untuk memantapkan hafalan.

Keempat, menggunakan satu mushaf untuk proses hafalan. Kaidah ini salah satu hal yang dapat membantu tahfizh al-Qur'an. Penjelasan, orang dapat menghafal dengan melihat dan dengan mendengarkan. Setidak-tidaknya ayat di dalam mushaf akan tergambar (terekam) di dalam pikiran jika sering dibaca dan dilihat. Apabila seorang penghafal mengganti mushafnya, hal itu akan menyebabkan terpecahnya pikiran. Oleh sebab itu, akan lebih utama jika tetap memakai satu mushaf. Diutamakan menggunakan mushaf khusus untuk para penghafal, yang setiap halamannya diawali dengan (potongan awal) ayat dan diakhiri dengan (potongan akhir) ayat.

³⁹ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal...*, hal. 50.

Kelima, menghafal sambil memahami ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Di antara faktor terbesar yang dapat membantu seorang penghafal dalam menghafal ialah memahami ayat-ayat yang sedang dihafal, mengetahui kaitan satu ayat dengan ayat lainnya. Yang perlu digaris bawahi ialah membiasakan hafalan dan pemahaman secara bersamaan. Karena, keduanya saling melengkapi dan saling menopang antara satu sama lain, satu sama lain saling membutuhkan.

Keenam, mengikat antara awal dan akhir surat yang telah dihafal. Setelah selesai menghafal satu surat penuh, akan lebih baik apabila si penghafal tidak beralih pada surat lainnya kecuali setelah mengikat awal surat yang telah dihafal dengan akhir surat. Dengan begitu, hafalan setiap surat akan terbentuk dalam satu ikatan yang kuat yang tidak terpisahkan.

Ketujuh, menjaga hafalan dengan *muraja'ah* dan mempelajari al-Qur'an. Kaidah ini sangat penting untuk menjaga hafalan al-Qur'an tersebut dengan cara *muraja'ah* dan mempelajarinya secara terus menerus. Akan lebih baik jika *muraja'ah* dilakukan bersama seorang hafidz lainnya. Pada yang demikian itu terdapat banyak kebaikan dan kelebihan apabila dilakukan proses *muraja'ah* bersama para hafidz yang lain, misalnya dapat membantu dalam hal menguatkan hafalan, membetulkan hafalan yang tadinya dihafal secara keliru.

Lebih daripada itu, kebiasaan belajar dan *muraja'ah* dengan teman-teman penghafal al-Qur'an lainnya akan memudahkan *muraja'ah* yang berkesinambungan dan boleh memperbaiki langsung segala hafalan yang kurang lancar dan kurang tepat ketika proses menghafal. Biasanya, orang akan menjadi rajin jika bersama yang lain, dibanding jika sendirian.

Selanjutnya secara khusus, metode menghafal al-Qur'an merupakan salah satu hal yang penting dalam mendidik seseorang untuk menghafal al-Qur'an. Ada banyak metode yang mungkin boleh dikembangkan dalam rangka mencari alternatif ketika proses menghafal al-Qur'an. Metode-metode ini adalah sebagai panduan dan rujukan bagi seluruh penghafal al-Qur'an untuk memudahkan ketika menghafal al-Qur'an.

Berikut beberapa metode yang ditawarkan oleh para ahli antaranya metode menghafal al-Qur'an menurut Ahsin W. Al Hafiz. Beliau mengemukakan metode dalam mengajari seseorang untuk menghafal al-Qur'an yaitu metode *wahdah* (satu), metode *kitabah* (menulis), metode *sima'i* (mendengar), metode gabungan, dan metode *jama'*.⁴⁰

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal. Pada tahap awal, setiap ayat boleh dibaca sebanyak sepuluh kali sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah terhafal, maka selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian, langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut hingga lisan benar-benar mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau refleksi.

⁴⁰ Nurul Qamariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 41-45.

Pada metode *kitabah*, orang tua terlebih dahulu menulis pada secarik kertas ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lancar oleh anak dengan dibantu orang tua. Setelah lancar, maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut. Adapun ketika menghafal, yakni dilakukan dengan menggunakan metode *wahdah*.

Metode *Sima'i* ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu pertama anak-anak mendengar bacaan dari orang tua secara langsung. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal. Orang tua membacakan ayat satu per satu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya.

Kedua, orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya.

Metode gabungan merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja, *kitabah* (menulis) di sini memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Urutannya, setelah menghafal, anak-anak disuruh untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia boleh melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya. Kelebihan metode ini ialah memiliki fungsi ganda, yakni fungsi untuk menghafal sekaligus pementapan hafalan melalui tulisan.

Metode *jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkannya oleh mereka sepenuhnya lekat di ingatan mereka.

Seterusnya, metode menghafal al-Qur'an menurut Dr. Mustafa Murad. Beliau membagi tiga metode untuk menghafal al-Qur'an, yaitu pertama *Al-Hifz Al-Tasalsuli* (menghafal secara berantai), kedua, *Al-Hifz Al-Jam'i* (menghafal secara menghimpunkan) dan ketiga *Al-Hifz Al-Muqsim* (menghafal secara membagi).⁴¹

Pertama, metode *Al-Hifz Al-Tasalsuli* merupakan cara yang paling tepat dan berkesan dalam proses menghafal al-Qur'an. Kaidahnya adalah dengan cara membaca ayat pertama sehingga berjaya menghafalnya dengan sempurna. Kemudian, berpindah kepada ayat kedua pula sehinggalah berjaya menghafalnya. Seterusnya, gabungkan membaca ayat pertama bersama ayat kedua, kemudian berpindah membaca kepada ayat ketiga sehinggalah berjaya menghafalnya. Setelah itu, gabungkan semua ketiga-tiga ayat tersebut. Demikianlah juga pada ayat yang seterusnya.

⁴¹ Mohd Solleh Ab. Razak., *Sehingga Al-Qur'an Terpahat di Hati*, (Kuala Lumpur, PT Telaga Biru, 2011), hal. 263.

Kedua, metode *Al-Hifz Al-Jam'i* yaitu menghafal ayat pertama, kemudian menghafal ayat kedua, kemudian menghafal ayat ketiga dan keempat sehingga ayat yang ingin dihafal. Akhirnya, kumpulkan kesemua ayat tersebut dan diulang-ulang kesemua ayat-ayat al-Qur'an tersebut sebanyak mungkin sehingga benar-benar ingat dan lancar.

Ketiga, metode *Al-Hifz Al-Muqsim* adalah membagi ayat-ayat al-Qur'an kepada beberapa bagian tertentu berdasarkan makna atau perkara tertentu dan ia perlu ditulis di atas kertas atau buku. Pada kertas tersebut, ditulis judul yang sesuai dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an tersebut berdasarkan kepada apa yang telah diklasifikasikan. Setelah benar-benar ingat, maka berpindahlah kepada klasifikasi yang lain. Akhirnya dihindungkan dan dikumpulkan kesemua klasifikasi-klasifikasi tersebut.

Seterusnya, metode menghafal al-Qur'an menurut Muhammad Zein. Beliau membagi beberapa tahapan metode menghafal al-Qur'an, yaitu tahapan metode *tahfiz* (menghafal), tahapan metode *takrir* (pengulangan), tahapan metode *tartil*.⁴²

Tahapan metode *tahfiz* (menghafal), yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini adalah mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah berikut yaitu (1) membaca ayat-ayat yang akan dihafal, (2) membaca sambil menghafal, (3) setelah hafalan lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, (4) menambah materi atau hafalan baru seperti pada langkah-langkah sebelumnya dan

⁴² Nurul Qamariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah...*, hal. 47-49.

diulang-ulang tanpa melihat al-Qur'an, (5) materi baru dirangkai dengan materi terdahulu dan diulang-ulang sampai waktu dan materi yang ditargetkan selesai (6) menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada ustaz dan ustazah, (7) berikutnya penghafal menyetorkan hafalan baru dengan terlebih dahulu memperdengarkan materi-materi sebelumnya.

Tahapan metode *takrir* (pengulangan), yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustaz atau ustazah diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi.

Tahapan metode *tartil*, yaitu bentuk pengucapan yang baik sesuai aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (*waqaf*), dan lain-lainnya.

Seterusnya, metode menghafal al-Qur'an menurut Abdurrah Nawabudin. Metode menghafal al-Qur'an dikemukakan oleh Abdurrah Nawabudin, yaitu metode *juz'i* (sebagian) dan metode *kulli* (keseluruhan).⁴³

Metode *juz'i* yaitu cara menghafal al-Qur'an secara beransur-ansur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Hal ini dapat dikaji dari pernyataan berikut ini, untuk memperingan beban, materi yang akan dihafalkan hendaknya dibatasi. Umpamanya menghafal sebanyak tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman atau satu *hizb*. Apabila telah selesai, berpindahlah ke hafalan

⁴³ Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 59.

berikutnya. Kemudian gabungkan semua hafalan yang telah dihafal. Sebagai contoh, seorang anak menghafal surat Al-Baqarah menjadi dua atau tiga tahap atau surat Al-Kahfi dihafal menjadi empat atau lima tahap.

Metode *kulli* adalah metode menghafalkan al-Qur'an dengan cara menghafalkan keseluruhan materi hafalan yang dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi, keseluruhan materi ayat yang ada dihafal tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang terus sampai benar-benar hafal. Penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut, Misalnya, dalam menghafal surat An-Nur, disana ada tiga *hizb*, kurang lebih ada delapan halaman yang dapat dihafalkan oleh seorang sekaligus dengan cara banyak membaca dan mengulang.

Seterusnya, metode menghafal al-Qur'an menurut Mohd Solleh Ab. Razak. Beliau Mohd Solleh Ab. Razak membagi metode hafalan al-Qur'an kepada dua bagian, yaitu metode asas hafazan dan metode pemantapan hafazan.⁴⁴

Metode asas hafazan merupakan himpunan kaidah-kaidah yang menjadi suatu kemestian dilalui oleh setiap individu yang ingin menghafal al-Qur'an. Ia merupakan ramuan asas yang tidak boleh dipinggirkan. Sekiranya tidak mengutamakan dan mengabaikan metode asas ini, maka tidak akan mampu untuk menghafal al-Qur'an dengan sempurna.

Antara yang dilakukan dalam metode asas hafazan itu adalah niat dan tujuan yang ikhlas untuk menghafal al-Qur'an, keazaman yang kukuh untuk menjaga dan memelihara firman-firman Allah, menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik, memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan baik, beramal dengan

⁴⁴ Mohd Solleh Ab. Razak., *Sehingga Al-Qur'an Terpahat di Hati...*, hal. 45.

al-Qur'an tanpa meraguinya, meninggalkan maksiat dan dosa, dan berdoa kepada Allah agar Allah permudahkan segala urusan untuk menghafal al-Qur'an.

Manakala, metode pemantapan hafazan pula merupakan himpunan kaidah-kaidah yang memperkemaskan dan memantapkan lagi hafalan al-Qur'an bagi para hafidz dan hafidzah. Walaubagaimanapun, kaidah ini tidak terbatas kepada apa yang dijelaskan, bahkan ia mungkin memerlukan perubahan tergantung bagi kemampuan para penghafal al-Qur'an itu sendiri.

Seterusnya, metode pemantapan hafazan yang disusun oleh Mohd Solleh Ab. Razak adalah perencanaan yang jelas baik dari segi hafalan maupun *muraja'ah* al-Qur'an tersebut, mulakan daripada surat yang mudah, memberi keutamaan kepada ayat-ayat al-Qur'an yang berulang, membawa al-Qur'an kecil (mini al-Qur'an) agar mudah untuk memeriksa kembali ayat-ayat al-Qur'an yang kurang diyakini ingatannya dan menyertai *musabaqah* tahfiz al-Qur'an.

Dari beberapa metode menghafal al-Qur'an tersebut, para penghafal al-Qur'an dapat memilah metode yang tepat bagi diri sendiri, yang sesuai dengan kemampuan sendiri, sehingga seseorang itu boleh menghafal al-Qur'an dengan penuh kerelaan dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

E. Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafalan seseorang bahkan dapat menyebabkannya lupa terhadap al-Qur'an, Berikut ini beberapa sebab yang paling penting yang menjadi penghalang dan penghambat kepada para penghafal al-Qur'an.

Pertama, banyak melakukan dosa dan perbuatan maksiat kepada Allah. Perbuatan maksiat itu menjadikan seorang hamba melupakan al-Qur'an, melupakan dirinya, membutakan hatinya dari berzikir kepada Allah, serta dari membaca dan menghafalkan al-Qur'an.

Kedua, tidak melakukan *mutaba'ah* (kontrol) dan *muraja'ah* (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-*tasmi'*-kan (menyimakkan hafalan al-Qur'an yang telah dihafal kepada yang lain).

Ketiga, perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Oleh karena itu, ia dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah dan sukar untuk mengingat al-Qur'an yang telah dihafal.

Keempat, semangat yang berlebihan untuk menghafal dipermulaan yang menjadikannya menghafalkan banyak ayat tanpa menguatkan hafalannya terlebih dahulu. Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya.

Oleh karena itu, beberapa tips dan langkah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal adalah berlindunglah kepada Allah dengan berdoa dan merendahkan diri di hadapan-Nya agar Allah menetapkan hati untuk menghafalkan al-Qur'an dan mengamalkannya dengan cara yang diridhai Allah.

Seterusnya, bulatkan tekad untuk mengamalkan al-Qur'an dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya serta ikhlaskan niat karena Allah dan beribadah kepada Rabb kita dengan membaca al-Qur'an. Selain itu,

tentukan *hizb* yang akan dibaca setiap hari sesuai dengan jumlah hafalan seseorang itu. Misalnya jika sudah hafal seluruh al-Qur'an maka dalam satu hari minimal harus membaca satu juz.

Selanjutnya, waspadalah, dan berhati-hati terhadap beberapa perkara bersikap '*ujub* (bangga diri) dan *riya*' (pamer), memakan sesuatu yang haram dan syubhat, mengejek orang lain yang tidak hafal atau tidak boleh membaca al-Qur'an serta tidak konsisten dan tidak ada perhatian untuk membaca al-Qur'an meski dalam kondisi tersulit sekali pun. Jika hal semacam itu terjadi maka segeralah menggantinya di kesempatan lain.⁴⁵

F. Teknik-Teknik *Muraja'ah* Al-Qur'an

Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan harus difahami sebagai suatu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Artinya siapa saja yang siap menghafal maka harus siap mengulang-ulang hafalannya. Sehingga tidak menjadi mantan penghafal. Namun, justru hal inilah yang sering membuat orang tidak siap menghafal.

Ada beberapa langkah dan teknik agar seseorang penghafal al-Qur'an itu boleh *muraja'ah* al-Qur'an. Antaranya metode *muraja'ah* yang dikemukakan oleh Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz. Beliau mengatakan ada dua macam metode

⁴⁵ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tip dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam, 2016), hal. 175.

dan teknik dalam *muraja'ah* al-Qur'an yaitu *muraja'ah bin nazhar* dan *muraja'ah bil ghaib*.⁴⁶

Pertama, *muraja'ah bin nazhar* (mengulang dengan melihat mushaf). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu, kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam setiap ayat yang kita baca. Ayat ini di sebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, *muraja'ah bil ghaib* (mengulang dengan tanpa melihat mushaf). Cara ini cukup menguras kerja otak. sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat atau bersama dengan teman.

Seterusnya, teknik *muraja'ah* al-Qur'an menurut Majdi Ubaid Hafizh. Beliau membagi proses *muraja'ah* ini kepada beberapa kategori yaitu tahapan *muraja'ah* lima kategori dan tahapan *muraja'ah* tujuh kategori.⁴⁷

⁴⁶ Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Markaz Al-Qur'an, 2009), hal. 127.

⁴⁷ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2017), hal. 146-147.

Tahapan *muraja'ah* lima kategori yang disusun oleh Majdi Ubaid Hafizh adalah (1) kategori *muraja'ah* pertama: satu jam setelah menghafal, (2) kategori *muraja'ah* kedua: satu hari setelah menghafal, (3) kategori *muraja'ah* ketiga: satu pekan setelah menghafal, (4) kategori *muraja'ah* keempat: satu bulan setelah menghafal, dan (5) kategori *muraja'ah* kelima: tiga bulan setelah menghafal.

Muraja'ah tujuh kategori adalah pertama pada waktu hendak mengendarai mobil untuk pergi bekerja di pagi hari. Gunakan waktu untuk me-*muraja'ah* hafalan sesaat sebelum berangkat, dan satu jam setelah selesai menghafalnya. Kedua, bacalah hafalan baru tadi dalam shalat-shalat *sirriyah* (shalat Zhuhur dan Ashar). Ketiga, ketika mengendarai mobil hendak pulang dari kerja. Keempat dalam shalat-shalat sunah dan ketika qiyamul lail. Kelima, dalam setiap waktu, misalnya ketika berhenti di lampu lalu lintas, ketika menunggu antrian Periksa gigi, ketika menunggu shalat, dan lain sebagainya. Keenam, sebelum tidur. Ketujuh, ketika bangun tidur.

Seterusnya, teknik *muraja'ah* al-Qur'an menurut Mohd Solleh Ab. Razak adalah memfokuskan kepada ayat-ayat al-Qur'an yang yang hampir sama ketika proses *muraja'ah* al-Qur'an. Menurut beliau antara cabaran hebat bagi para penghafal al-Qur'an adalah untuk menguasai ayat-ayat dan kalimat-kalimat yang berulang di dalam al-Qur'an.⁴⁸

Pengulangan ayat merupakan ayat yang menimbulkan kekeliruan kepada para penghafal al-Qur'an baik dari segi maknanya, lafaznya atau ayatnya. Ia wujud sama ada dalam surat yang sama maupun pada surat yang berbeda. Oleh

⁴⁸ Mohd Solleh Ab. Razak., *Sehingga Al-Qur'an Terpahat di Hati...*, hal. 246.

karena itu, metode yang terbaik untuk *muraja'ah* bagi ayat-ayat yang berulang ini adalah dengan mengenal pasti dahulu ayat-ayat tersebut kemudian ditulis disebuah buku agar ketika proses *muraja'ah* tidak berlaku lagi kesilapan. Misalnya pengulangan ayat yang hampir sama susunan ayatnya namun hanya terdapat sedikit perbedaan pada beberapa perkataan seperti firman Allah :

1. Kategori pertukaran kalimat, artinya ada kalimat yang ditukar atau diganti pada ayat yang lain. Contohnya seperti dalam surat Al-Anbiya' ayat 2 dan surat Syu'ara ayat 5. Firman Allah:

مَا يَأْتِيهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّن رَّبِّهِمْ مُّحَدَّثٍ إِلَّا اسْتَمَعُوهُ وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿١٠٠﴾

Dalam surat Al-Anbiya' ayat 2, tidak menggunakan lafaz و manakala dalam surat Syu'ara ayat 5 menggunakan lafaz وَ. Firman Allah:

وَمَا يَأْتِيهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّن رَّبِّهِمْ مُّحَدَّثٍ إِلَّا كَانُوا عَنْهُ مُّعْرِضِينَ ﴿٥٠﴾

2. Kategori pertukaran huruf, artinya antara dua ayat yang memiliki hampir serupa ayatnya hanya dibedakan dengan satu huruf saja. Misalnya di firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 35 dengan surat Al-A'raf ayat 19. Firman Allah:

وَقُلْنَا يَتَّعَادُمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾

Dalam surat Al-Baqarah ayat 35, menggunakan lafaz وَكُلَا manakala dalam surat Al-A'raf ayat 19 menggunakan lafaz فَكُلَا. Firman Allah:

وَيَتَذَكَّرُ أَسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١١﴾

3. Kategori penyebutan lebih awal, artinya ada perkataan yang terletak lafaznya disebutkan lebih awal, sedangkan pada ayat lain, terletak perkataan tersebut tidak sama lagi posisinya. Misalnya seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 48 dan ayat 123:

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٨﴾

Pada surat Al-Baqarah ayat 48, perkataan *شَفَعَةٌ* terletak duluan daripada perkataan *عَدْلٌ*, namun pada ayat 123, perkataan *شَفَعَةٌ* terletak selepas perkataan *عَدْلٌ*. Firman Allah :

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿١٢٣﴾

4. Penambahan lafaz, artinya ada lafaz yang ditambah pada sebuah ayat dan di ayat lain lafaz tersebut tidak ada. Contohnya seperti ayat dalam surat Al-Baqarah ayat 193 dan surat Al-Anfal ayat 39. Firman Allah:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنْ أَنْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾

Dalam Surat Al-Anfal ayat 39, ada lafaz yang ditambah dan tidak ada dalam surat Al-Baqarah yaitu lafaz "كله". Firman Allah:

وَقَتِّلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ ۚ فَإِنَّ آتَتْهُوَ
فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٦٦﴾

5. Perbedaan baris, artinya ada lafaz yang berbaris tanwin dan ada lafaz yang tidak berbaris tanwin, sedangkan ayat tersebut adalah sama. Misalnya dalam surat Al- Baqarah ayat 126 dan surat Ibrahim ayat 35. Firman Allah:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ
مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ

Lafaz "*balad*" dalam kedua ayat di atas terdapat sedikit perbedaan baris. Dalam surat Al-Baqarah, lafaz "*balad*" terdapat *tanwin* Sedangkan dalam surat Ibrahim, lafaz "*balad*" digunakan baris *fathah* tanpa *tanwin* dan ada penambahan *Alif Lam* . Firman Allah:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ ءَامِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ إِلَّا صَنَامَ

G. Hukum Menghafal dan Lupa Hafalan Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam.⁴⁹ Fardhu kifayah adalah suatu tuntutan atas sesuatu kelompok orang Islam, bukan kepada setiap individu. Dengan kata lain, apabila sebagian daripada mereka melakukan tuntutan tersebut, maka sudah memadai dan dosa orang lain yang tidak melakukannya gugur. Namun demikian, semuanya berdosa dan dianggap derhaka

⁴⁹ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tip dan Motivasi...*, hal. 29.

sekiranya tidak ada seorangpun yang melakukannya.⁵⁰ Jika demikian, itu artinya bahwa penghafal al-Qur'an itu sungguh berat jasanya, ia menyelamatkan banyak orang dari jeratan dosa karena kebanyakan manusia belum mampu untuk menghafal al-Qur'an.⁵¹

Manakala, hadits mengenai lupa terhadap hafalan ayat al-Qur'an yang sudah diingatnya, peneliti mengutip sebuah hadis daripada kitab *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari* dalam bab باب نسيان القرآن: وهل يقول نسييت آية كذا وكذا (bab melupakan al-Qur'an : Adakah boleh mengatakan aku telah lupa ayat ini dan ini). Ibnu Hajar Al-Asqalani menukilkan salah satu hadis Rasulullah dalam bab tersebut yaitu, Rasulullah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِئْسَ مَا لِأَحَدِهِمْ يَقُولُ نَسِيتُ آيَةً كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسْيٍ. (صحيح البخاري)⁵²

Artinya: “Diriwayatkan dari Abdullah ia berkata : Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sungguh buruk orang yang berkata: Aku lupa ayat (al-Qur'an) ini dan ini. Namun sebenarnya ia dibuat lupa (oleh Allah ‘azza wa jalla).” (Shahih Bukhari).

Ibnu Hajar Al-Asqalani menjelaskan pada hadis tersebut bahwa larangan mengatakan : “Aku lupa ayat ini dan ini”. Perkataan tersebut mengesankan ketidakpeduliannya terhadap al-Qur'an. Sebab, biasanya lupa itu terjadi karena

⁵⁰ Mustofa Al-Khin dkk., *Al-Fiqh Al-Manhaji Mazhab Al-Syafie*, (Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 2011), hal. 118.

⁵¹ C. Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hal. 49.

⁵² Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqalani, *Fath Al-Bari bisyarhi Shahih Al-Bukhari*, Jilid 10, (Beirut: Pustaka Darul Fikri, 2012), hal. 83.

tidak mengulang-ulangnya atau karena sering melalaikannya. Andaikata rutin membacanya dan mengulang-ulangnya dalam shalat niscaya hafalannya akan kukuh dan ia akan mudah mengingatnya. Perkataan seseorang: “*Aku lupa ayat ini*” merupakan persaksian atas kelalaian dirinya.

Ibnu Hajar Al-Asqalani rahimahullah melanjutkan :

وأخرج أبو عبيد من طريق الضحاك بن مزاحم موقوفا قال: ما من أحد تعلم القرآن ثم نسيه إلا يذنب أحدثه، لأن الله يقول: {وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ} ونسيان القرآن من أعظم المصائب.

Artinya: “Dan diriwayatkan oleh Abu ‘Ubaid dari jalan Adl-Dlahhaah bin Muzaahim secara mauquuf, ia berkata : ‘Tidaklah ada seorang pun yang mempelajari al-Qur’an kemudian lupa terhadapnya, melainkan disebabkan dosa yang pernah diperbuatnya. Allah telah berfirman : ‘Dan apa musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri’ (Asy-Syuura: 30). Lupa terhadap ilmu al-Qur’an termasuk musibah yang paling besar”⁵³

Selanjutnya, bagi hukum lupa terhadap hafalan ayat al-Qur’an yang sudah diingatnya, peneliti mengambil pandangan dan *tarjih* (penjelasan) daripada penulisan buku yang berjudul “*Tips Hafazan Al-Qur’an*” yang ditulis oleh Sahibus Samahah Datuk Dr. Zulkifli bin Mohammad Al-Bakri, Mufti⁵⁴ Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. Sahibus Samahah Datuk Dr. Zulkifli bin Mohammad Al-Bakri mengemukakan isu lupa dari hafalan al-Qur’an yang sudah diingatnya terbagi kepada dua yaitu:

⁵³ Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqalani, *Fath Al-Bari...*, hal. 106.

⁵⁴ Mufti adalah ulama yang memiliki wewenang untuk menginterpretasikan teks dan memberikan fatwa kepada umat. Antara tugas mufti di Malaysia adalah menulis fatwa yang berkaitan isu-isu masyarakat yang terkini, menyimpan fatwa dan membatalkan fatwa.

1. Jika para penghafal al-Qur'an lalai dan tidak *muraja'ah* al-Qur'an karena malas dan sibuk dengan hal-hal keduniaan maka hukumnya berdosa seperti fatwa kebanyakan para ulama.
2. Jika para penghafal al-Qur'an berusaha mengingat dan menghafalnya serta *muraja'ah* al-Qur'an, tetapi masih tidak ingat juga, maka hukumnya tidak berdosa.⁵⁵

⁵⁵ Zulkifli Mohamad Al-Bakri, *Tips Hafazan Al-Qur'an...*, hal. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Berdasarkan pokok permasalahan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu data yang dikehendaki diperoleh dari lapangan. Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian karya ilmiah ini peneliti melakukan *field reseach*, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan pada objek penelitian. Tujuannya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Menurut Abdurrahman Fathoni, *field research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analitis.² Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 85.

² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke I. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dimana penelitian yang didasarkan pada latar alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrument kunci.³ Menurut Tabrani, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.⁴

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis. Menurut Sugiyono, metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain, penelitian deskriptis analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.⁵

³ Matthew B.M dan A.M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: PT UI Press, 1992), hal. 16.

⁴ Tabrani ZA, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014), hal. 81.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 85.

B. Sumber Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.⁶

Data primer disebut juga data asli atau data baru, yang mana data ini akan peneliti peroleh dari responden-responden yang akan diwawancarai. Sedangkan data sekunder akan peneliti peroleh dari buku-buku di perpustakaan, laporan-laporan penelitian terdahulu, dokumen serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat dan keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.⁷ Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: PT Erlangga, 2001), hal. 129.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 85.

Umumnya, terdapat tiga tahap dalam pemilihan sampel terhadap penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
2. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan mereka variasi informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bila mana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi dalam artian sudah terjadi replikasi perolehan informasi.⁸

Pemilihan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat (observasi) informan yang dapat memberikan data atau informasi yang ingin diperoleh oleh peneliti sendiri.

Dari sumber data penelitian yang akan dipilih berjumlah 22 orang yaitu yang terdiri daripada 8 hafidz dan 8 hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA), 2 orang pembina di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA), 2 orang panitia program *muraja'ah*, serta 2 orang panitia di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA), dengan rincian sebagai berikut :

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Cetakan ke Empat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 54.

Tabel 3.1 : Subjek Penelitian

No	Nama	Jumlah Orang	Keterangan
1	Muhammad Bukhari Bin Ishak	1	Hafidz 30 Juz
2	Muhammad Faiz Bin Mohd Fuad	1	Hafidz 30 Juz
3	Mohamad Saifudin Bin Abd Aziz	1	Hafidz 30 Juz
4	Muzhaffar Shah Bin Ahmad	1	Hafidz 30 Juz
5	Muhammad Ehsan Bin Mohd Ali	1	Hafidz 30 Juz
6	Muhammad Nasaie Bin Roslan	1	Hafidz 30 Juz
7	Anas Naufal Bin Ahmad Khadri	1	Hafidz 30 Juz
8	Mohamad Azmi Bin Warisan	1	Hafidz 30 Juz
9	Nurul Amalina Binti Azhar	1	Hafidzah 30 Juz
10	Amirah Asyiqin Binti Mohd Nizar	1	Hafidzah 30 Juz
11	Nur Amira Hanis Binti Baharin	1	Hafidzah 30 Juz
12	Afiina Sofiyyah Binti Muhsin	1	Hafidzah 30 Juz
13	Nur Khaleda Binti Mohamad Zuki	1	Hafidzah 30 Juz
14	Minhah Mardhiyah Binti Yahya	1	Hafidzah 30 Juz
15	Nur Yasmin Binti Aliyashak	1	Hafidzah 30 Juz
16	Asma Binti Muhammad Zakaria	1	Hafidzah 30 Juz
17	Muhammad Fadzlan Bin Ilmudin	1	Panitia Program <i>Muraja'ah</i>
18	Muhammad Nor Shafiq Bin Khairuddin	1	Panitia Program <i>Muraja'ah</i>
19	Muhammad Syafiq Bin Ismail	1	Panitia PKPMI-CA
20	Nurul Hidayah Binti Mohamad	1	Panitia PKPMI-CA
21	Muhammad Razlan Bin Bakri	1	Pembina PKPMI-CA
22	Muhammad Adam B. Abd Rashid	1	Pembina PKPMI-CA
	Jumlah	22	

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti dan ia menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Adapun yang menjadi objek penelitian peneliti adalah hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan di teliti oleh peneliti atau totalitas dari semua objek. Jumlah keseluruhan hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh dari tahun 2014 sampai dengan 2017 ialah 53 (lima puluh tiga) orang, yaitu : tahun 2014 = 12 orang, 2015 = 12 orang, 2016 = 13 orang, dan 2017 = 16 orang.⁹

2. Sampel

Sampel adalah beberapa contoh yang akan menjadi subjek untuk di teliti oleh peneliti yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dengan kata lain pengertian sampel adalah sebagian, atau subset dari suatu populasi. Sampel yang menjadi subjek penelitian ini ialah berjumlah 16 (enam belas) orang yaitu yang terdiri daripada 8 (delapan) hafidz dan 8 (delapan) hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.

⁹ Daftar Hafidz dan Hafidzah 30 Juz Al-Qur'an Mahasiswa Malaysia di Aceh Leting 2014-2017, hal. 1-3.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS), Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia - Cabang Aceh (PKPMI-CA), Jalan Lingkaran Kampus No.9, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.¹⁰ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹¹ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dilakukan secara observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*non participant observation*).

Observasi partisipan (*participant observation*) adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan definisi observasi nonpartisipan

¹⁰ Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi, Cet Ke IV*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hal. 108.

¹¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 104-105.

(*non participant observation*) adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipan (*participant observation*). Dalam observasi partisipan (*participant observation*), peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari para hafidz dan hafidzah dalam kegiatan *muraja'ah* mereka.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹³

Wawancara dapat dibagikan kepada tiga yaitu wawancara secara terstruktur (*structured interview*), wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur adalah peneliti telah mengetahui dengan pasti apa yang akan diperoleh dan pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Manakala, wawancara semistruktur adalah peneliti menyusun rencana (*schedule*) dan pedoman wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 145.

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 234.

permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴ Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Analisis data menjadi sebuah pegangan bagi penelitian yang dilakukan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁵ Nasution di dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 377.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 245.

menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian.

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara peneliti sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghilangkan data-data yang dianggap tidak penting. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah didapatkan di lapangan. Kesemua data yang diperoleh di lapangan dirangkum sesuai dengan pertanyaan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai penyajian data berbentuk uraian singkat, sedangkan bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya tidak peneliti gunakan. Kemudian peneliti berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dalam bentuk uraian singkat, agar mudah dipahami oleh pembaca dan hasilnya sesuai dengan pertanyaan penelitian.

c. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.¹⁶

I. Teknik Penyusunan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada buku Panduan Penelitian Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh tahun 2013.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 246-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sub bagian ini akan dideskripsikan data penelitian berikut yaitu: (1) Deskripsi Umum Lokasi dan Subjek Penelitian; (2) Hasil Penelitian yang Dilakukan Melalui Observasi (3) Hasil Penelitian yang dilakukan Melalui Wawancara.

1. Deskripsi Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Sejarah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh

Berdirinya Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia didukung penuh oleh Kedutaan besar Malaysia di Indonesia bergiat aktif menjalankan aktivitas-aktivitas pelajar sekaligus membantu menjaga kebijakan pelajar-pelajar Malaysia di Indonesia. Terdapat enam belas (16) Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) cabang yang bergerak aktif di seluruh Indonesia. Salah satu daripadanya adalah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh ().

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh atau dengan sebutan ringkas adalah sebuah organisasi mahasiswa Malaysia yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan beberapa Maahad Pesantren di sekitar Banda Aceh, Indonesia. Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh telah dibentuk pada tanggal 25 Desember 1986 dan di non-aktifkan setelah bencana alam yang melanda Aceh yaitu tsunami pada

26 Disember 2006 dan telah diresmikan kembali oleh Tuan Yang Terutama (TYT) Dato' Zainal Abidin Mohamad Zain, Duta Besar Malaysia di Indonesia, pada hari Jum'at, tanggal 31 Oktober 2008 bersamaan 30 Syawal 1428 H bertempat, di Dewan Hotel HERMES, Banda Aceh.¹

Dalam majlis tersebut, turut dihadiri oleh Dr. Junaidi bin Abu Bakar selaku Pengarah, Jabatan Penuntut Malaysia di Indonesia, Kedutaan Besar Malaysia. Perasmian ini menandakan bahwa Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh telah sah secara resmi mewakili mahasiswa dan mahasiswi Malaysia di Nanggroe Aceh Darussalam.

Peresmian yang bersejarah ini telah disaksikan oleh seratus empat puluh (140) orang anggota Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh yang terdaftar. Dalam memastikan segala gerak kerja atau perancangan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh berjalan dengan lancar, panitia Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh telah menyusun berbagai aktivitas tahunan. Panitia Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh komitmen untuk memastikan bahwa segala gerak kerja dapat berjalan dengan baik serta dapat memberi manfaat kepada seluruh warga Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.

¹ Data dan Informasi Mengenai Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cawangan Aceh () Tahun 2018/2019, hal. 1.

b. Asas Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh

Asas adalah prinsip-prinsip organisasi atau *principle of organization*. Berdasarkan perlembagaan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh, asas persatuan ini berdasarkan pada keilmuan, kebijakan, kesatuan, dan pembangunan insan ahli Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh dengan nilai Islam yang berteraskan al-Qur'an, al-Sunnah, Ijma' dan Qiyas.

c. Tujuan Pembentukan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh

Pembentukan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh, merupakan sebuah organisasi yang sangat penting bagi mahasiswa Malaysia di Aceh. Tujuan pembentukan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh adalah seperti berikut:

- 1) Menyatupadukan seluruh ahli Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh melalui manhaj ukhuwwah Islamiyyah.
- 2) Menjaga kepentingan dan kesejahteraan ahli Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh dalam segala perundingan dan perhubungan dengan pihak-pihak yang berkenaan.
- 3) Bekerjasama dengan Kedutaan Besar Indonesia dan Konsul Jeneral Malaysia di Medan khususnya terkait dengan bagian pendidikan (Jabatan Penuntut Malaysia di Indonesia) dalam segala hal terutama yang menuju tercapainya tujuan-tujuan di atas.

4) Merancang dan menyusun aktivitas bagi membangun nilai keilmuan, kesatuan dan pembangunan insan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

5) Menjadi perantara ahli dalam urusan pendidikan, imigrasi, keselamatan, biasiswa, zakat, penempatan dan segala hal yang berkaitan dengan kebajikan ahli serta perkara yang memerlukan dukungan persatuan.

6) Mewakili ahli dalam persidangan-persidangan persatuan pelajar Malaysia seluruh Indonesia dan badan-badan lain.

d. Visi dan Misi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh

Visi adalah kemampuan untuk melihat pada inti persoalan serta pandangan atau wawasan ke depan. Manakala misi merupakan langkah atau kegiatan yang harus dilaksanakan guna merealisasikan tercapainya visi.

Oleh karena itu, visi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh adalah menjadikan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh, sebagai pencetus aspirasi ke arah membentuk mahasiswa Rabbani. Manakala misi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh adalah membangun ke arah keseimbangan dan kecemerlangan yang berorientasikan 5K yaitu kesarjanaan, keagamaan, kurikulum, kebijakan dan keterpaduan bagi membentuk mahasiswa yang cerdas.²

e. Objektif Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh

Pengertian objektif adalah suatu sikap yang lebih pasti dan lebih dapat diyakini kebenarannya dan juga dapat melibatkan perkiraan serta asumsi. Objektif

² Data dan Informasi Mengenai Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia..., hal. 2.

tersebut juga merupakan sikap yang patutnya dijunjung tinggi untuk seseorang untuk menyingkapi suatu masalah. Sifat objektif ini adalah lawan dari sifat subjektif yang hanya berdasarkan pada perasaan atau keinginan saja.

Oleh karena itu, objektif Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh telah membagi objektif persatuan itu kepada 6 (enam) seperti berikut :

1) Keilmuan :

Membudayakan majlis ilmu dalam rangka meningkatkan intelektual mahasiswa dan melahirkan mahasiswa atau mahasiswi yang berketerampilan, mempunyai daya intelektual yang tinggi, kedisiplinan yang tinggi, berfikiran terbuka dan matang serta murni dalam menghadapi perkembangan globalisasi.

2) Kebijakan :

Berusaha memenuhi kebijakan anggota dari segenap aspek sesuai dengan kebutuhan sekarang.

3) Kesatuan :

Memperkukuhkan dan memelihara kesatuan anggota Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh. Dan mewujudkan kebersamaan dan kesatuan dalam kalangan mahasiswa atau mahasiswi dalam bernaung di bawah satu persatuan.

4) Pembangunan Modal Insan

Memperkuat pembangunan insan melalui *tarbiyyah Islamiyah* dan memupuk kesadaran serta membentuk perilaku mahasiswa atau mahasiswi ke arah yang mengamalkan Islam.

5) Ekonomi

Mewujudkan perancangan ekonomi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh yang sistematis dan tersusun sesuai dengan syariat Islam

6) Jaringan Sosial Kemahasiswaan

Membina jaringan sosial yang baik dan bersifat kemahasiswaan bersama masyarakat setempat dan melahirkan mahasiswa yang cerdas dalam pengurusan sosial.³

f. Moto Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh

Moto adalah kalimat, frasa, atau kata sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi.

Oleh karena itu, Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh telah meletakkan satu moto yang pengangan kepada persatuan dan ahli Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh yaitu *“Generasi Rabbani Aspirasi Mahasiswa”*.

g. Lokasi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh

Lokasi adalah terletak di : Rumah Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS), Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia - Cawangan Aceh, Jalan Lingkaran Kampus No.9, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia.

³ Data dan Informasi Mengenai Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia..., hal. 2.

h. Daftar Hafidz dan Hafidzah

Jumlah mahasiswa hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh yang telah menghafal tiga puluh juz (30) al-Qur'an adalah sebanyak lima puluh tiga (53) orang yaitu hafidz sebanyak dua puluh empat (24) Sedangkan hafidzah dua puluh sembilan (29) orang.

Berikut adalah daftar nama, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) dan leting bagi hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh yang telah menghafal al-Qur'an sebanyak tiga puluh juz (30):⁴

Table 4.1. Daftar Nama, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan Leting bagi Hafidz dan Hafidzah.

NO	NAMA	NOMOR INDUK MAHASISWA (NIM)	LETING
1	Muhammad Amirul Nasyriq Bin Bahri	140102239	2014
2	Muhammad Muadz Bin Yusuf	140102237	2014
3	Ghulbudin Hekmatyar Bin Lokman	140102038	2014
4	Nurasmaa Hawa Binti Omar	140102241	2014
5	Nurul Aidah Binti Limat	140103043	2014
6	Khairul Anwar Bin Hj Bakri	140403147	2014
7	Nurul Wahidah Binti Azmi	140403150	2014
8	Lugman Arif Bin Mohd Sakri	140303081	2014
9	Muhammad Faiz Bin Alias	140303082	2014
10	Hasmah Binti Darwis	140303084	2014
11	Farah Hanan Binti Hasanuddin	140303083	2014
12	Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman	140303085	2014
13	Muhammad Ariff Fadly Bin Saleh	150101120	2015
14	Tengku Ahmad Syafiq Bin Tengku Affandy	150101113	2015

⁴ Daftar Hafidz dan Hafidzah 30 Juz Al-Qur'an Mahasiswa Malaysia di Aceh Leting 2014-2017, hal. 1-3.

15	Ahmad Syakir Bin Izani	150102005	2015
16	Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin	150402129	2015
17	Mohd Farizul Bin Abdul Sani	150402130	2015
18	Masitah Binti Mohamad Nor	150402126	2015
19	Siti Zainab Binti Mohamed Tahir	150402127	2015
20	Nurul Amalina Binti Azhar	150402128	2015
21	Zahratol Jamilah Binti Azhar	150403093	2015
22	Yusmaniarti Binti Iskandar	150403094	2015
23	Wan Siti Nor 'Iesh H Binti Wan	150303008	2015
24	Zakirah Huwaina Binti Zulkifli	150303010	2015
25	Mohamad Saifudin Bin Abdul Aziz	160101114	2016
26	Anas Naufal Bin Ahmad Khadri	160103017	2016
27	Sakiinah Binti Mohammad Aris	160102233	2016
28	Muhammad Mustakim Bin Hamidun	160402128	2016
29	Muzhaffar Syah Bin Ahmad	160403115	2016
30	Muhammad Faiz Bin Mohd Fuad	160303107	2016
31	Muhammad Hafizzuddin Bin Mohd	160303108	2016
32	Muhammad Bukhari Bin Ishak	160303109	2016
33	Ahmad Anas Azhari B. Dzulfakhor	160303110	2016
34	Ainul Mardhiah Binti Ahmad Shobri	160303111	2016
35	Nur Farihah Binti Ahmad Shukri	160303112	2016
36	Annisaa Binti Mohamad Halif	160303113	2016
37	Nor Aqilah Binti Izham	160303114	2016
38	Mohamad Azmi Bin Warisan	170101108	2017
39	Solehudeen Bin Rozali	170101099	2017
40	Muhammad Fadzlan Bin Ilmudin	170102219	2017
41	Asma Binti Muhammad Zakaria	170103053	2017
42	Nurul Syahidah Binti Ishak	170103062	2017
43	Muhammad Nor Shafiq Bin Khairuddin	170402134	2017
44	Nur Amira Hanis Binti Baharin	170402140	2017
45	Amirah Asyiqin Binti Mohd Nizar	170402136	2017
46	Muhammad Nasaie Bin Roslan	170303118	2017
47	Muhammad Ehsan Bin Mohd Ali	170303116	2017
48	Afiina Sofiyah Binti Muhsin	170303108	2017
49	Nur Khaleda Binti Mohamad Zuki	170303113	2017
50	Minhah Mardhiyah Binti Yahya	170303114	2017
51	Nur Yasmin Binti Aliyashak	170303115	2017
52	Nor Athirah Azira Binti Zulkifli	170303106	2017
53	Zatil Iesmah Binti Mohd Yusof	170303112	2017

2. Hasil Penelitian yang Dilakukan Melalui Obsevasi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi partisipan (*participant observation*), maka dapatlah peneliti rangkumkan seperti berikut :

- a. Peneliti mengamati selama ini organisasi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh secara organisasi tidak ada tercantum dalam anggaran dasarnya mengenai program *muraja'ah* al-Qur'an.
- b. Selain itu, peneliti juga mengamati, walaupun program *muraja'ah* telah diadakan, namu hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh jarang dari segi kehadiran.⁵

3. Hasil Penelitian yang Dilakukan Melalui Wawancara

a. Program *Muraja'ah* Al-Qur'an Hafidz dan Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh

Dalam rumusan masalah yang pertama pertanyaannya sebagai berikut:
Bagaimana program muraja'ah al-Qur'an terhadap hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh?

Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti mewawancarai sebanyak 20 orang yang terdiri daripada 8 orang hafidz, 8 orang hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, 2 (dua) orang panitia di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, dan 2 (dua) orang pembina di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh. Dari hasil wawancara dengan mereka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 18 Maret 2018.

Muhammad Bukhari Bin Ishak mengatakan bahwa: “Program *muraja’ah* al-Qur’an ini memang belum ada lagi sebelumnya malah secara resmi di bawah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh juga masih belum direncanakan.”⁶

Muhammad Faiz Bin Mohd Fuad mengatakan: “Setahu saya, program *muraja’ah* al-Qur’an ini baru saja dibentuk oleh teman-teman hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh dalam rangka membantu mahasiswa dan mahasiswa yang telah menghafal al-Qur’an.”⁷

Mohamad Saifudin Bin Abd Aziz mengatakan: “Secara anggaran dasarnya masih belum resmi dan belum ada program *muraja’ah* al-Qur’an di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.”⁸

Muzhaffar Shah Bin Ahmad mengatakan: “Program ini dibentuk adalah karena untuk membantu mahasiswa dan mahasiswa yang telah menghafal al-Qur’an untuk lebih konsisten *muraja’ah* al-Qur’an .”⁹

Muhammad Ehsan Bin Mohd Ali mengatakan: “Pembentukan program ini adalah hasil daripada ide-ide teman-teman yang telah menghafal al-Qur’an dalam rangka memastikan segala hafalan yang telah dihafal tidak lupa dan hilang begitu sahaja.”¹⁰

Muhammad Nasaie Bin Roslan mengatakan: “Program *muraja’ah* al-Qur’an ini merupakan sebuah kegiatan yang mampu membuatkan semua hafalan yang telah dihafal adalah betul karena sistem penghafalan yang diatur menggunakan sistem pasangan (*partner*).”¹¹

Anas Naufal Bin Ahmad Khadri mengatakan: “Program *muraja’ah* al-Qur’an terhadap hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh adalah sebuah aktivitas mengulang al-Qur’an yang

⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Bukhari Bin Ishak, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Faiz Bin Mohd Fuad, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

⁸ Hasil Wawancara dengan Mohamad Saifudin Bin Abd Aziz, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

⁹ Hasil Wawancara dengan Muzhaffar Shah Bin Ahmad, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Ehsan Bin Mohd Ali, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Nasaie Bin Roslan, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

dibentuk sendiri oleh hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.”¹²

Mohamad Azmi Bin Warisan mengatakan: “Saya sebagai mahasiswa yang telah menghafal al-Qur’an sebanyak 30 juz ini, maka saya melihat program *muraja’ah* al-Qur’an ini sangat membantu kepada setiap orang yang bergelar *huffazul Qur’an*.”¹³

Nurul Amalina Binti Azhar mengatakan: “Program *muraja’ah* al-Qur’an ini memang belum ada lagi sebelumnya malah secara resmi di bawah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh juga masih belum direncanakan.”¹⁴

Amirah Asyiqin Binti Mohd Nizar mengatakan: “Setahu saya, program *muraja’ah* al-Qur’an ini baru saja dibentuk oleh teman-teman hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh dalam rangka membantu mahasiswa dan mahasiswa yang telah menghafal al-Qur’an.”¹⁵

Nur Amira Hanis Binti Baharin mengatakan: “Secara anggaran dasarnya masih belum resmi dan belum ada program *muraja’ah* al-Qur’an di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.”¹⁶

Afiina Sofiyyah Binti Muhsin mengatakan: “Program *muraja’ah* ini sangat penting sebagai upaya untuk menjaga hafalan setiap para penghafal al-Qur’an ini khususnya mahasiswa Malaysia yang ada di Aceh ini, tetapi saya melihat program ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki”¹⁷

Nur Khaleda Binti Mohamad Zuki mengatakan: “Tiada program yang lebih bermanfaat berbanding program *muraja’ah* al-Qur’an ini karena program ini

¹² Hasil Wawancara dengan Anas Naufal Bin Ahmad Khadri, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

¹³ Hasil Wawancara dengan Mohamad Azmi Bin Warisan, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Nurul Amalina Binti Azhar, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Amirah Asyiqin Binti Mohd Nizar, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Nur Amira Hanis Binti Baharin, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Afiina Sofiyyah Binti Muhsin, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

tujuan utamanya adalah membantu para penghafal al-Qur'an untuk menjaga hafalan al-Qur'an."¹⁸

Minhah Mardhiyah Binti Yahya mengatakan: "Pembentukan program ini adalah hasil daripada ide-ide teman-teman yang telah menghafal al-Qur'an dalam rangka memastikan segala hafalan yang telah dihafal tidak lupa dan hilang begitu sahaja"¹⁹

Nur Yasmin Binti Aliyashak mengatakan: "Program *muraja'ah* al-Qur'an terhadap hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh adalah sebuah aktivitas mengulang al-Qur'an yang dibentuk sendiri oleh hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh."²⁰

Asma Binti Muhammad Zakaria mengatakan: "Program *muraja'ah* al-Qur'an ini merupakan sebuah kegiatan yang mampu membuatkan semua hafalan yang telah dihafal adalah betul karena sistem penghafalan yang diatur menggunakan sistem pasangan (*partner*)."²¹

Muhammad Syafiq Bin Ismail mengatakan: "Program *muraja'ah* al-Qur'an ini secara anggaran dasarnya masih belum lagi direncanakan dibawah jagaan atau kawalan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh."²²

Nurul Hidayah Binti Mohamad mengatakan: "Banyak aktivitas-aktivitas dakwah yang telah dilakukan namun untuk program *muraja'ah* ini masih belum ada secara anggaran dasarnya. Saya melihat program ini sangat membantu hafidz dan hafidzah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh untuk lebih konsisten *muraja'ah* al-Qur'an."²³

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Nur Khaleda Binti Mohamad Zuki, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Minhah Mardhiyah Binti Yahya, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Nur Yasmin Binti Aliyashak, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

²¹ Hasil Wawancara dengan Asma Binti Muhammad Zakaria, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

²² Hasil Wawancara dengan Muhammad Syafiq Bin Ismail, Panitia Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 28 Maret 2018.

²³ Hasil Wawancara dengan Nurul Hidayah Binti Mohamad, Panitia Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 28 Maret 2018.

Muhammad Razlan Bin Bakri mengatakan: “Apabila ia melibatkan dengan menjaga hafalan al-Qur’an maka ia sangat bermanfaat. Saya yakin dengan adanya program *muraja’ah* al-Qur’an ini, ia dapat membantu *huffazul Qur’an* untuk menjaga hafalan.”²⁴

Muhammad Adam B. Abd Rashid mengatakan: “Menurut saya, program *muraja’ah* al-Qur’an ini penting sekali karena program ini memberi semangat kepada setiap para penghafal al-Qur’an untuk lebih rajin mengulang al-Qur’an.”²⁵

b. Proses *Muraja’ah* Al-Qur’an Terhadap Hafidz dan Hafidzah .

Dalam rumusan masalah yang kedua pertanyaannya sebagai berikut:.

Bagaimana Proses Muraja’ah Al-Qur’an Terhadap Hafidz dan Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh?. Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti mewawancarai sebanyak 2 (dua) orang yang terdiri daripada panitia program *muraja’ah*. Dari hasil wawancara dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Muhammad Fadzlan Bin Ilmudin menyatakan bahwa: “Proses *muraja’ah* al-Qur’an yang telah diaturnya bagi hafidz dan hafidzah mahasiswa Malaysia di Aceh adalah *muraja’ah* satu hari hanya dua halaman al-Qur’an sahaja, maka 5 (lima) hari boleh memperoleh setengah juz yaitu sebanyak 10 (sepuluh) halaman. Kami rangkumkan begini, minggu pertama 10 (sepuluh) halaman (setengah juz), minggu kedua 10 (sepuluh) halaman (setengah juz), minggu ketiga *muraja’ah* keseluruhan 1 (satu) juz penuh yaitu dengan mengabungkan *muraja’ah* minggu pertama dan minggu kedua. Manakala, minggu keempat, kami *muraja’ah* dan melancarkan semula hafalan-hafalan lama yang telah kami setor dengan pasangan (*partner*) kami.”²⁶

²⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad Razlan Bin Bakri, Pembina Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 30 Maret 2018.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Adam B. Abd Rashid, Pembina Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 31 Maret 2018.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Fadzlan Bin Ilmudin, Panitia Program *Muraja’ah*, Tanggal 29 Maret 2018.

Muhammad Nor Shafiq Bin Khairuddin menyatakan: “Bagi memastikan proses *muraja’ah* al-Qur’an ini berjalan dengan lancar kami membagi setiap hafidz dan hafidzah itu seorang pasangan (*partner*), agar memastikan proses setoran al-Qur’an itu adalah benar karena tugas pasangan (*partner*) tersebut adalah untuk mendengarkan dan menegur bacaan-bacaan al-Qur’an yang kurang tepat. Namun demikian, setoran dengan pasangan (*partner*) hanya dilakukan sekali seminggu yaitu samada pada hari sabtu atau minggu. Pada hari senin sehingga jum’at *muraja’ah* secara individu dan disetor *muraja’ah* harian tersebut dengan pasangan (*partner*) pada setiap minggu. Untuk proses *muraja’ah* al-Qur’an, dapat saya rangkumkan begini, minggu pertama 10 halaman, minggu kedua 10 halaman, minggu ketiga *muraja’ah* keseluruhan 1 juz penuh yaitu dengan mengabungkan *muraja’ah* minggu pertama dan minggu kedua.”²⁷

c. Hambatan-hambatan yang Dialami oleh Penghafal Al-Qur’an Dalam *Muraja’ah* Al-Qur’an

Dalam rumusan masalah yang ketiga pertanyaannya sebagai berikut:.

Hambatan-hambatan Apa Saja Yang Dialami Hafidz dan Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh? Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti mewawancarai sebanyak 16 (enam belas) orang yang terdiri daripada 8 (delapan) orang hafidz dan 8 (delapan) orang hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh. Dari hasil wawancara dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Muhammad Bukhari Bin Ishak mengatakan bahwa: “Hambatan saya ketika *muraja’ah* adalah selalu bertindih dengan program-program lain”²⁸

Muhammad Faiz Bin Mohd Fuad mengatakan: “Hambatan saya adalah sukar untuk mendisiplinkan diri sendiri.”²⁹

²⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Nor Shafiq Bin Khairuddin, Panitia Program *Muraja’ah*, Tanggal 29 Maret 2018.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Bukhari Bin Ishak, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Faiz Bin Mohd Fuad, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

Mohamad Saifudin Bin Abd Aziz mengatakan: “Media masa adalah hambatan saya, yang menyebabkan saya agak malas untuk *muraja’ah*. Menurut saya, pengaruh media masa sangat kuat, akhirnya menyebabkan saya sentiasa lalai untuk *muraja’ah* al-Qur’an.”³⁰

Muzhaffar Shah Bin Ahmad mengatakan, “Hambatan saya adalah agak sukar untuk konsisten dalam *muraja’ah* al-Qur’an. Sejujurnya, sifat malas saya yang menyebabkan saya sentiasa menangguhkan untuk *muraja’ah* al-Qur’an.”³¹

Muhammad Ehsan Bin Mohd Ali mengatakan, “Hambatan saya untuk *muraja’ah* al-Qur’an adalah sukar untuk mendisiplinkan diri sendiri untuk sentiasa *muraja’ah* al-Qur’an.”³²

Muhammad Nasaie Bin Roslan mengatakan, “Hambatan saya yang menyebabkan saya sentiasa menangguhkan untuk *muraja’ah* al-Qur’an adalah pengaruh teman-teman saya yang kurang memberi dukungan kepada saya Berbeda ketika saya belajar dahulu di Maahad Tahfiz Negeri Perlis, karena dahulu memang saya hidup dengan lingkungan *huffazul Qur’an*, tetapi bila di sini saya bercampur dengan teman-teman yang belum menghafal al-Qur’an lagi, ia sangat mempengaruhi hafalan al-Qur’an saya lagi-lagi ketika untuk *muraja’ah* al-Qur’an.”³³

Anas Naufal Bin Ahmad Khadri mengatakan: “Hambatan saya adalah sifat malas saya yang sukar untuk dibuang. Saya sadar *muraja’ah* al-Qur’an itu penting, namun saya masih menangguhkan untuk *muraja’ah* al-Qur’an”³⁴

Mohamad Azmi Bin Warisan mengatakan: “Sukar untuk mengatur waktu dengan baik. Makalah dan kegiatan persatuan anak Malaysia juga salah satu hambatan saya.”³⁵

³⁰ Hasil Wawancara dengan Mohamad Saifudin Bin Abd Aziz, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

³¹ Hasil Wawancara dengan Muzhaffar Shah Bin Ahmad, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

³² Hasil Wawancara dengan Muhammad Ehsan Bin Mohd Ali, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

³³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Nasaie Bin Roslan, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Anas Naufal Bin Ahmad Khadri, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Mohamad Azmi Bin Warisan, Hafidz di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

Nurul Amalina Binti Azhar mengatakan: “Hambatan saya adalah pengurusan waktu yang kurang baik. Terlalu sibuk menguruskan urusan-urusan yang kurang penting berbanding *muraja’ah* al-Qur’an ini.”³⁶

Amirah Asyiqin Binti Mohd Nizar mengatakan: “Hambatan saya adalah agak sukar untuk membedakan ayat-ayat al-Qur’an yang berulang dan hampir sama.”³⁷

Nur Amira Hanis Binti Baharin mengatakan: “Hambatan saya adalah cepat putus asa. Apabila saya *muraja’ah* juz-juz awal al-Qur’an (juz 1-10), maka juz-juz belakang (juz 11-30), agak tidak lancar semula. Akhirnya, saya tertekan untuk *muraja’ah* al-Qur’an lagi.”³⁸

Afiina Sofiyyah Binti Muhsin mengatakan: “Sukar untuk mengatur waktu dengan baik. Saya sering mendahulukan sesuatu yang kurang penting berbanding dengan *muraja’ah* al-Qur’an. Makalah, skripsi dan kegiatan persatuan anak Malaysia juga salah satu hambatan saya”³⁹

Nur Khaleda Binti Mohamad Zuki mengatakan: “Hambatan saya adalah agak sukar untuk membedakan ayat-ayat al-Qur’an yang berulang dan hampir sama.”⁴⁰

Minhah Mardhiyah Binti Yahya mengatakan: “Sukar untuk saya, menyusun atur jadwal *muraja’ah* al-Qur’an saya dengan baik.”⁴¹

Nur Yasmin Binti Aliyashak mengatakan: “Hambatan saya adalah agak sukar untuk konsisten dalam *muraja’ah* al-Qur’an.”⁴²

³⁶ Hasil Wawancara dengan Nurul Amalina Binti Azhar, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Amirah Asyiqin Binti Mohd Nizar, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Nur Amira Hanis Binti Baharin, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Afiina Sofiyyah Binti Muhsin, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Nur Khaleda Binti Mohamad Zuki, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Minhah Mardhiyah Binti Yahya, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

⁴² Hasil Wawancara dengan Nur Yasmin Binti Aliyashak, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

Asma Binti Muhammad Zakaria mengatakan: “Sukar untuk mengatur waktu dengan baik. Makalah, skripsi dan kegiatan persatuan anak Malaysia juga salah satu hambatan saya”⁴³

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini ada dua hasil penelitian yang akan dibahas yaitu: (1) Pembahasan Hasil Penelitian yang Dilakukan Melalui Observasi (2) Pembahasan Hasil Penelitian yang dilakukan Melalui Wawancara

1. Pembahasan Hasil Penelitian yang Dilakukan Melalui Obsevasi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati selama ini organisasi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh secara organisasi tidak ada tercantum dalam anggaran dasarnya mengenai kegiatan program *muraja’ah*, sehingga peneliti mendapat para hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh yang telah menghafal al-Qur’an 30 (tiga puluh) juz kurang konsisten dalam *muraja’ah* al-Qur’an.

Selain itu, peneliti juga mengamati, walaupun program *muraja’ah* telah diadakan, namun hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh jarang dari segi kehadiran. Sedangkan tujuan program *muraja’ah* ini diadakan adalah sebagai sebuah inisiatif untuk mengulang kaji

⁴³ Hasil Wawancara dengan Asma Binti Muhammad Zakaria, Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, Tanggal 14 Juli 2018.

hafalan al-Qur'an bagi mahasiswa dan mahasiswi yang telah menghafal al-Qur'an 30 (tiga puluh) juz.

Di samping itu, program *muraja'ah* al-Qur'an ini juga membantu para hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh untuk memastikan dan mengekalkan segala hafalan al-Qur'an yang telah dihafal yang benar dan betul dari semua aspek baik dilihat daripada susunan ayat-ayat al-Qur'an, tajwid, sifat-sifat huruf al-Qur'an maupun *makhori'ul huruf*, sebutan dan lafaz huruf, ayat-ayat al-Qur'an yang hampir sama atau berulang dan banyak lagi hal lainnya.

2. Pembahasan Hasil Penelitian yang Dilakukan Melalui Wawancara

a. Program *Muraja'ah* Al-Qur'an Hafidz dan Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan *Bagaimana program muraja'ah al-Qur'an terhadap hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh?*, maka didapati bahwa program *muraja'ah* al-Qur'an ini adalah sebuah kegiatan mengulang al-Qur'an yang direncanakan secara bersama-sama oleh hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh hasil dari ide-ide yang diberikan oleh hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh

Pembentukan ini dibuat karena organisasi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh masih belum tercantum di anggaran dasarnya mengenai program *muraja'ah* al-Qur'an ini. Oleh karena itu, hafidz dan hafidzah

di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh membuat inisiatif sendiri untuk membentuk program *muraja'ah* ini untuk memastikan dan mengekalkan segala hafalan al-Qur'an yang telah dihafal benar dan betul dari semua aspek, baik dilihat dari susunan ayat-ayat al-Qur'an, tajwid, sifat-sifat huruf al-Qur'an maupun *makhori'ul huruf*, sebutan dan lafaz huruf, ayat-ayat al-Qur'an yang hampir sama atau berulang.

b. Proses *Muraja'ah* Al-Qur'an Terhadap Hafidz dan Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia program *muraja'ah* al-Qur'an, dapat peneliti simpulkan bahwa proses *muraja'ah* al-Qur'an yang telah diatur adalah satu hari *muraja'ah* dua halaman al-Qur'an. Minggu pertama 10 (sepuluh) halaman (setengah juz), minggu kedua 10 (sepuluh) halaman (setengah juz), minggu ketiga *muraja'ah* keseluruhan 1 (satu) juz penuh yaitu dengan mengabungkan *muraja'ah* minggu pertama dan minggu kedua. Manakala, minggu keempat, *muraja'ah* dan melancarkan semula hafalan-hafalan lama yang telah disetor dengan pasangan (*partner*).

Selain itu, pihak panitia program *muraja'ah* al-Qur'an membagi setiap hafidz dan hafidzah seorang pasangan (*partner*) untuk memastikan proses setoran al-Qur'an berjalan dengan baik. Waktu yang telah ditetapkan untuk setor dengan pasangan (*partner*) hanya dilakukan sekali seminggu yaitu samada pada hari Sabtu atau Minggu. Pada hari Senin sehingga Jum'at *muraja'ah* secara individu dan disetor *muraja'ah* harian tersebut dengan pasangan (*partner*) pada setiap minggu.

c. Hambatan-hambatan yang Dialami oleh Penghafal Al-Qur'an Dalam *Muraja'ah* Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat 7 (tujuh) hambatan utama yang dialami oleh kebanyakan hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh dalam *muraja'ah* hafalan al-Qur'an yaitu:

- 1) Pengurusan waktu yang kurang baik dalam mengatur jadwal *muraja'ah* al-Qur'an sehingga menyebabkan hafidz dan hafidzah menanggukkan untuk mengulang al-Qur'an dan mendahulukan kegiatan yang kurang penting berbanding kegiatan program *muraja'ah*.
- 2) Tugas kuliah seperti makalah dan skripsi yang terlalu banyak.
- 3) Memegang beberapa tanggungjawab dalam organisasi Persatuan Anak Malaysia dan sering bertindih (bentrok) program *muraja'ah* dengan program-program yang lain.
- 4) Sukar untuk membedakan ayat al-Qur'an yang berulang dan hampir sama.
- 5) Sukar untuk mendisiplinkan diri untuk konsisten *muraja'ah* al-Qur'an. Hal ini terjadi karena kurang kesadaran tentang kepentingan *muraja'ah* al-Qur'an.
- 6) Pengaruh teman-teman yang kurang mendukung untuk rajin *muraja'ah*. Antara sebabnya adalah teman-teman banyak mempengaruhi untuk bermain *online games* dan aktivitas-aktivitas yang kurang berfaedah.
- 7) Sifat malas dan cepat putus asa yang menguasai diri. Hal ini terjadi karena, tiada lingkungan dan suasana yang mendorong untuk *muraja'ah* al-Qur'an. Dampaknya adalah hafidz dan hafidzah sentiasa menanggukkan *muraja'ah* al-Qur'an dan akhirnya semakin bertambah lupa ayat-ayat yang telah dihafal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat peneliti nyatakan bahwa program *muraja'ah* hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh adalah seperti berikut:

1. Program *muraja'ah* al-Qur'an ini masih belum ada lagi secara resminya di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh, maka dengan itu, ada upaya dari hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh untuk membentuk program *muraja'ah* al-Qur'an ini dalam rangka menjaga hafalan al-Qur'an.

2. Proses *muraja'ah* al-Qur'an yang telah diatur adalah minggu pertama 10 halaman, minggu kedua 10 halaman, minggu ketiga *muraja'ah* keseluruhan 1 juz penuh yaitu dengan mengabungkan *muraja'ah* minggu pertama dan minggu kedua. Manakala, minggu keempat, *muraja'ah* dan melancarkan semula hafalan-hafalan lama yang telah disetor dengan pasangan (*partner*).

3. Hambatan-hambatan yang dialami oleh hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh dalam *muraja'ah* adalah pengurusan waktu yang kurang baik, tugas kuliah yang banyak, sering bertindih program *muraja'ah* dengan program-program yang lain, sukar untuk membedakan ayat al-Qur'an yang berulang dan hampir sama, sukar untuk mendisiplinkan diri untuk konsisten *muraja'ah* al-Qur'an, pengaruh teman-teman yang kurang mendukung untuk rajin *muraja'ah*, dan sifat malas.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh dapat menjadikan program *muraja'ah* al-Qur'an ini sebagai sebuah kegiatan yang resmi di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh.
2. Diharapkan kepada semua hafidz dan hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh sadar akan pentingnya *muraja'ah* secara berkelompok atau secara pasangan (*partner*) agar proses pengulangan yang dilakukan lebih tepat dan benar karena dengan adanya pasangan tersebut, ia dapat menegur bacaan dan ayat-ayat al-Qur'an yang kurang tepat.
3. Diharapkan kepada peneliti berikutnya, dapat meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai program *muraja'ah* al-Qur'an di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia - Indonesia Cabang Aceh khususnya yang terkait dengan cara mengatasi hambatan-hambatan dalam *muraja'ah* al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daim Al-Kahil. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, Cet ke 5. Jakarta: PT Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Anshori. *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Ahmad Bin Salim Baduwailan. *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Quran*. Solo: Kiswah Media, 2014.
- Ahmad Baduwailan. *Menjadi Hafizh Tip dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Aqwam, 2016.
- Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani. *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing, 2016.
- Abul Hasan Muslim bin Hajjaj , *Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet ke 1. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1998.
- An-Nawawi, *Syarah Riyadush Shalihin 2*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani. *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing, 2016.
- Abdurrah Nawabudin. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Abdul Aziz Abdur Ra'uf. *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: PT Markaz Al-Qur'an, 2009.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: PT Erlangga, 2001.
- C. Abdulwaly. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Amalia.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Jalaluddin As-Sayuthi. *Samudera Ulumul Qur'an Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*. Surabaya: PT Bina Imu Offset, 2004.

- Manna Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2015.
- M.Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Media Utama, 2013.
- Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bandung: PT CV Pustaka Setia, 1998.
- Muhammad al-Shadiq Qamhawi. *al-Ijaz wa al-Bayan fi 'Ulam Al-Qur'an*. Bairut: 'Alam al-Kutub, 2006.
- Mohd Solleh Ab. Razak. *Sehingga Al-Qur'an Terpahat di Hati*. Kuala Lumpur, PT Telaga Biru, 2011.
- Mustofa Al-Khin dkk. *Al-Fiqh Al-Manhaji Mazhab Al-Syafie*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia, 2011.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Noresah bt. Baharom dkk. *Kamus Dewan Edisi Keempat*, Selangor: Perpustakaan Negara Malaysia, 2014.
- Nurul Qamariah dan Mohammad Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Nur Faizin Muhith. *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Al-Qudwah, 2013.
- Subhi al-Shalih. *Mabahits fi 'Ulam Al-Qur'an*. Bairut: Dar al-'ilm, li al-Malayin, 1977.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Zulkifli Mohamad Al-Bakri. *Tips Hafazan Al-Qur'an*. Negeri Sembilan: Pustaka Cahaya Kasturi Sdn Bhd, 2016.



PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR-PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA
(PKPMI) - CAWANGAN ACEH

NATIONAL ASSOCIATION OF MALAYSIAN STUDENTS IN INDONESIA

Jalan Lingkar Kampus N0.9, Desa Rukoh, Kacamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh,
Indonesia.

Tel : +6287868141555 / +6282298935304 / +601132146512

Emel : pkpmica@gmail.com

Nomor : ACH1819/A02/05 (165)
Lampiran : -
Hal : Keterangan Membuat Penelitian Skripsi

Banda Aceh, 24 April 2018

Kepada :

Yth. Bapak/ Ibuk Dosen

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak / Ibuk yang terhormat,

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cawangan Aceh (PKPMI-CA) adalah sebuah organisasi yang bernaung rasmi di bawah **Education Malaysia Indonesia, Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta, Indonesia**. PKPMI-CA juga mengurus kebajikan dan menjaga hal ehwal mahasiswa Malaysia di Aceh.

Sehubungan itu, pihak pimpinan PKPMI-CA dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa seperti berikut :

Nama / Nim : Muhammad Mustakim bin Hamidun / 160402128

Fakultas : Fakultas Dakwah & Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Pihak kami dengan segala hormat, bahwa mahasiswa di atas **telah mendapat keizinan** untuk membuat penelitian skripsi sesuai dengan judul skripsi "*Program Muraja'ah Al-Qur'an Hafidz dan Hafidzah di Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia – Indonesia Cabang Aceh*" bagi mendapatkan maklumat yang diperlukan mahasiswa tersebut.

Dengan ini kami menyatakan bahwa **benar** mahasiswa ini **telah selesai melakukan penelitian skripsi** terhadap organisasi kami dan pelajar Malaysia yang Hafidz dan Hafidzah di Aceh.

Demikian surat ini disampaikan sesungguhnya., Segala kerjasama dan perhatian Yth. Bapak/ Ibu amatlah dihargai dan didahului dengan ucapan *Jazakumullahu Khairan Jaza'*. Sekian, terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

" GENERASI RABBANI ASPIRASI MAHASISWA "

Yang Dipertua (Ketua Umum)

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia

Di Indonesia - Cawangan Aceh

(PKPMI-CA) Periode 2018/2019



MUHAMMAD AMIRUL NASYRIQ BIN BAHRI



PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR-PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA
(PKPMI) - CAWANGAN ACEH

NATIONAL ASSOCIATION OF MALAYSIAN STUDENTS IN INDONESIA

Jalan Lingkaran Kampus NO.9, Desa Rukoh, Kacamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh,
Indonesia.

Tel : +6287868141555 / +6282298935304 / +601132146512

Emel : pkpmica@gmail.com

LAMPIRAN NAMA MAHASISWA MALAYSIA DI UIN AR-RANIRY YANG HUFFAZ 30 JUZ AL-QURAN

BIL	NAMA	NIM	FAKULTAS	JURUSAN	LETING
1	MUHAMMAD AMIRUL NASYRIQ BIN BAHRI	140102239	SYARIAH & HUKUM	HUKUM EKONOMI SYARIAH	2014
2	MUHAMMAD MUADZ BIN YUSUF	140102237	SYARIAH & HUKUM	HUKUM EKONOMI SYARIAH	2014
3	GHULBUDIN HEKMATYAR BIN LOKMAN	14010238	SYARIAH & HUKUM	HUKUM EKONOMI SYARIAH	2014
4	NURASMAA HAWA BINTI OMAR	140102241	SYARIAH & HUKUM	HUKUM EKONOMI SYARIAH	2014
5	NURUL AIDAH BINTI LIMAT	140103043	SYARIAH & HUKUM	PERBANDINGAN MAZHAB	2014
6	KHAIRUL ANWAR BIN HJ BAKRI	140403147	DAKWAH & KOMUNIKASI	MANAJEMEN DAKWAH	2014
7	NURUL WAHIDAH BINTI AZMI	140403150	DAKWAH & KOMUNIKASI	MANAJEMEN DAKWAH	2014
8	LUQMAN ARIF BIN MOHD SAKRI	140303081	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2014
9	MUHAMMAD FAIZ BIN ALIAS	140303082	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2014
10	HASMAH BINTI DARWIS	140303084	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2014
11	FARAH HANAN BINTI HASANUDDIN	140303083	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2014
12	SITI NUR AISYAH BINTI MOHD AZEMI AZMAN	140303085	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2014
13	MUHAMMAD ARIFF FADLY BIN MOHAMAD SALEH	150101120	SYARIAH & HUKUM	HUKUM KELUARGA ISLAM	2015
14	TENGKU AHMAD SYAFIQ BIN TENGKU AFFANDY	150101113	SYARIAH & HUKUM	HUKUM KELUARGA ISLAM	2015
15	AHMAD SYAKIR BIN IZANI	150102005	SYARIAH & HUKUM	HUKUM EKONOMI SYARIAH	2015
16	MOHAMAD NOOR HAFIZ BIN NORDIN	150402129	DAKWAH & KOMUNIKASI	BIMBINGAN KONSELING ISLAM	2015
17	MOHD FARIZUL BIN ABDUL SANI	150402130	DAKWAH & KOMUNIKASI	BIMBINGAN KONSELING ISLAM	2015
18	MASITAH BINTI MOHAMAD NOR	150402126	DAKWAH & KOMUNIKASI	BIMBINGAN KONSELING ISLAM	2015
19	SITI ZAINAB BINTI MOHAMED TAHIR	150402127	DAKWAH & KOMUNIKASI	BIMBINGAN KONSELING ISLAM	2015
20	NURUL AMALINA BINTI AZHAR	150402128	DAKWAH & KOMUNIKASI	BIMBINGAN KONSELING ISLAM	2015
21	ZAHRATOL JAMILAH BINTI AZHAR	150403093	DAKWAH & KOMUNIKASI	MANAJEMEN DAKWAH	2015
22	YUSMANIARTI BINTI ISKANDAR	150403094	DAKWAH & KOMUNIKASI	MANAJEMEN DAKWAH	2015



PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR-PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA
(PKPMI) - CAWANGAN ACEH

NATIONAL ASSOCIATION OF MALAYSIAN STUDENTS IN INDONESIA

Jalan Lingkaran Kampus NO.9, Desa Rukoh, Kacamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh,
Indonesia.

Tel : +6287868141555 / +6282298935304 / +601132146512 Emel : pkpmica@gmail.com

23	WAN SITI NORA'IESHAH BINTI WAN SULONG	150303008	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2015
24	ZAKIRAH HUWAINA BINTI ZULKIFLI	150303010	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2015
25	MOHAMAD SAIFUDIN BIN ABDUL AZIZ	160101114	SYARIAH & HUKUM	HUKUM KELUARGA ISLAM	2016
26	ANAS NAUFAL BIN AHMAD KHADRI	160103017	SYARIAH & HUKUM	PERBANDINGAN MAZHAB	2016
27	SAKIINAH BINTI MOHAMMAD ARIS	160102233	SYARIAH & HUKUM	HUKUM EKONOMI SYARIAH	2016
28	MUHAMMAD MUSTAKIM BIN HAMIDUN	160402128	DAKWAH & KOMUNIKASI	BIMBINGAN KONSELING ISLAM	2016
29	MUZHAFFAR SYAH BIN AHMAD	160403115	DAKWAH & KOMUNIKASI	MANAJEMEN DAKWAH	2016
30	MUHAMMAD FAIZ BIN MOHD FUAD	160303107	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2016
31	MUHAMMAD HAFIZZUDDIN BIN MOHD ZAMANI	160303108	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2016
32	MUHAMMAD BUKHARI BIN ISHAK	160303109	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2016
33	AHMAD ANAS AZHARI BIN DZULFAKHOR ALI	160303110	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2016
34	AINUL MARDHIAH BINTI AHMAD SHOBRI	160303111	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2016
35	NUR FARIHAH BINTI AHMAD SHUKRI	160303112	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2016
36	ANNISAA BINTI MOHAMAD HALIF	160303113	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2016
37	NOR AQILAH BINTI IZHAM	160303114	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2016
38	MOHAMAD AZMI BIN WARISAN	170101108	SYARIAH & HUKUM	HUKUM KELUARGA ISLAM	2017
39	SOLEHUDEEN BIN ROZALI	170101099	SYARIAH & HUKUM	HUKUM KELUARGA ISLAM	2017
40	MUHAMMAD FADZLAN BIN ILMUDIN	170102219	SYARIAH & HUKUM	HUKUM EKONOMI SYARIAH	2017
41	ASMA BINTI MUHAMMAD ZAKARIA	170103053	SYARIAH & HUKUM	PERBANDINGAN MAZHAB	2017
42	NURUL SYAHIDAH BINTI ISHAK	170103062	SYARIAH & HUKUM	PERBANDINGAN MAZHAB	2017
43	MUHAMMAD NOR SHAFIQ BIN KHAIRUDDIN	170402134	DAKWAH & KOMUNIKASI	BIMBINGAN KONSELING ISLAM	2017
44	NUR AMIRA HANIS BINTI BAHARIN	170402140	DAKWAH & KOMUNIKASI	BIMBINGAN KONSELING ISLAM	2017
45	AMIRAH ASYIQIN BINTI MOHD NIZAR	170402136	DAKWAH & KOMUNIKASI	BIMBINGAN KONSELING ISLAM	2017
45	MUHAMMAD NASAIE BIN	170303118	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2017



PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR-PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA
(PKPMI) - CAWANGAN ACEH

NATIONAL ASSOCIATION OF MALAYSIAN STUDENTS IN INDONESIA

Jalan Lingkaran Kampus N0.9, Desa Rukoh, Kacamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh,
Indonesia.

Tel : +6287868141555 / +6282298935304 / +601132146512

Emel : pkpmica@gmail.com

	ROSLAN				
47	MUHAMMAD EHSAN BIN MOHD ALI	170303116	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2017
48	AFIINA SOFIYYAH BINTI MUHSIN	170303108	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2017
49	NUR KHALEDA BINTI MOHAMAD ZUKI	170303113	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2017
50	MINHAH MARDHIYAH BINTI YAHYA	170303114	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2017
51	NUR YASMIN BINTI ALIYASHAK	170303115	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2017
52	NOR ATHIRAH AZIRA BINTI ZULKIFLI	170303106	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2017
53	ZATIL IESMAH BINTI MOHD YUSOF	170303112	USHULUDDIN & FILSAFAT	ILMU AL-QURAN TAFSIR	2017

Disediakan oleh,

MUHAMMAD ANAS BIN ROSDI

Setiausaha Agung,

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia,
Di Indonesia - Cawangan Aceh,
(PKPMI-CA) sesi 2018/2019.

Disahkan oleh,

MUHAMMAD AMIRUL NASYRIQ BIN BAHR

Yang Dipertua

Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia,
Di Indonesia - Cawangan Aceh,
(PKPMI-CA) sesi 2018/2019.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : Muhammad Mustakim Bin Hamidun |
| 2. Tempat / Tgl. Lahir | : Pahang / 12 April 1995 |
| 3. Jenis Kelamin | : Lelaki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. NIM | : 160402128 |
| 6. Kebangsaan | : Malaysia |
| 7. Alamat Malaysia | : No 22A Jalan Tps 4/12, Taman Pelangi Semenyih, 43500, Semenyih, Selangor Darul Ehsan. |
| 8. Alamat Indonesia | : Masjid Jamik Silang Rukoh-Blangkrueng, Aceh. |
| 9. No. Telp/Hp | : 081919745590 |

Riwayat Pendidikan

- | | |
|-----------|---|
| 10. SD/MI | : Sekolah Kebangsaan Desa Baiduri |
| 11. SMA | : Sekolah Menengah Tinggi Arab Maahad Pontian |
| 12. D-3 | : Darul Quran, JAKIM, Selangor. |

Orang Tua/Wali

- | | |
|-------------------------|---|
| 13. Nama Ayah | : Hamidun Bin Abdul Rahman |
| 14. Nama Ibu | : Saimah Binti Haji Kasioh |
| 15. Pekerjaan Orang Tua | : Juruteknik |
| 16. Alamat Orang Tua | : No 22A Jalan Tps 4/12, Taman Pelangi Semenyih, 43500, Semenyih, Selangor Darul Ehsan. |

Banda Aceh, 11 Juli 2018

Penulis,

(Muhammad Mustakim Bin Hamidun)
160402128